



**PERJANJIAN PELAKSANAAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
PERIODE I TAHUN ANGGARAN 2022 NOMOR: 0130-Int-
KLPPM/UNTAR/III/2022**

Pada hari ini Rabu tanggal 02 bulan Maret tahun 2022 yang bertanda tangan dibawah ini:

1. Nama : Ir. Jap Tji Beng, Ph.D.
Jabatan : Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat
Alamat : Jl. Letjen S. Parman No. 1 Jakarta Barat 11440
selanjutnya disebut **Pihak Pertama**
2. Nama : Sofia Prima Dewi, S.E., M.Si., Ak., CA.
Jabatan : Dosen Tetap
Fakultas : Ekonomi
Alamat : Jl. Tanjung Duren Utara, No. 1 Jakarta Barat 11470
selanjutnya disebut **Pihak Kedua**

Pihak Pertama dan **Pihak Kedua** sepakat mengadakan Perjanjian Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat sebagai berikut:

Pasal 1

- (1). **Pihak Pertama** menugaskan **Pihak Kedua** untuk melaksanakan pengabdian kepada masyarakat atas nama Universitas Tarumanagara dengan judul "**Pembekalan Perbedaan Penentuan Harga Pokok Penjualan Perusahaan Dagang dan Manufaktur di SMK Dhammasavana**"
- (2). Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) dilaksanakan berdasarkan perjanjian ini dan Perjanjian Luaran Tambahan PKM.
- (3). Perjanjian Luaran Tambahan PKM pembiayaannya diatur tersendiri.

Pasal 2

- (1). Biaya pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat sebagaimana dimaksud Pasal 1 di atas dibebankan kepada **Pihak Pertama** melalui anggaran Universitas Tarumanagara.
- (2). Besaran biaya pelaksanaan yang diberikan kepada **Pihak Kedua** sebesar Rp 6.500.000,- (Enam juta lima ratus ribu rupiah), diberikan dalam 2 (dua) tahap masing-masing sebesar 50%.
- (3). Pencairan biaya pelaksanaan Tahap I akan diberikan setelah penandatanganan Perjanjian Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat.
- (4). Pencairan biaya pelaksanaan Tahap II akan diberikan setelah **Pihak Kedua** melaksanakan pengabdian kepada masyarakat, mengumpulkan laporan akhir, *logbook*, laporan pertanggungjawaban keuangan dan luaran/draf luaran.
- (5). Rincian biaya pelaksanaan sebagaimana dimaksud dalam ayat (3) terlampir dalam Lampiran Rencana dan Rekapitulasi Penggunaan Biaya yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam perjanjian ini.

Pasal 3

- (1). Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat akan dilakukan oleh **Pihak Kedua** sesuai dengan proposal yang telah disetujui dan mendapatkan pembiayaan dari **Pihak Pertama**.
- (2). Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) dilakukan dalam Periode I, terhitung sejak **Januari – Juni 2022**

Pasal 4

- (1). **Pihak Pertama** mengadakan kegiatan monitoring dan evaluasi terhadap pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh **Pihak Kedua**.
- (2). **Pihak Kedua** diwajibkan mengikuti kegiatan monitoring dan evaluasi sesuai dengan jadwal yang ditetapkan oleh **Pihak Pertama**.
- (3). Sebelum pelaksanaan monitoring dan evaluasi, **Pihak Kedua** wajib mengisi lembar monitoring dan evaluasi serta melampirkan laporan kemajuan pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dan *logbook*.
- (4). Laporan Kemajuan disusun oleh **Pihak Kedua** sesuai dengan Panduan Pengabdian Kepada Masyarakat yang telah ditetapkan Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat.
- (5). Lembar monitoring dan evaluasi, laporan kemajuan dan *logbook* diserahkan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat sesuai dengan batas waktu yang ditetapkan.

Pasal 5

- (1). **Pihak Kedua** wajib mengumpulkan Laporan Akhir, *Logbook*, Laporan Pertanggungjawaban Keuangan, dan luaran/draf luaran.
- (2). Laporan Akhir disusun oleh **Pihak Kedua** sesuai dengan Panduan Pengabdian Kepada Masyarakat yang telah ditetapkan Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat.
- (3). *Logbook* yang dikumpulkan memuat secara rinci tahapan kegiatan yang telah dilakukan oleh **Pihak Kedua** dalam pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat
- (4). Laporan Pertanggungjawaban yang dikumpulkan **Pihak Kedua** memuat secara rinci penggunaan biaya pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat yang disertai dengan bukti-bukti.
- (5). Luaran Pengabdian Kepada Masyarakat yang dikumpulkan kepada **Pihak Kedua** berupa luaran wajib dan luaran tambahan.
- (6). **Luaran wajib** hasil Pengabdian Kepada Masyarakat berupa artikel ilmiah yang dipublikasikan di **Serina Untar IV 2022, jurnal ber-ISSN atau prosiding nasional/internasional**.
- (7). Selain luaran wajib sebagaimana disebutkan pada ayat (6) di atas, **Pihak Kedua** wajib membuat poster untuk kegiatan *Research Week*.
- (8). Draft luaran wajib dibawa pada saat dilaksanakan Monitoring dan Evaluasi (*Monev*) PKM.

- (9). Batas waktu pengumpulan Laporan Akhir, *Logbook*, Laporan Pertanggungjawaban Keuangan, dan luaran adalah **Juni 2022**

Pasal 6

- (1). Apabila **Pihak Kedua** tidak mengumpulkan Laporan Akhir, *Logbook*, Laporan Pertanggungjawaban Keuangan, dan Luaran sesuai dengan batas akhir yang disepakati, maka **Pihak Pertama** akan memberikan sanksi.
- (2). Sanksi sebagaimana dimaksud pada ayat (1) proposal pengabdian kepada masyarakat pada periode berikutnya tidak akan diproses untuk mendapatkan pendanaan pembiayaan oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat.

Pasal 7

- (1). Dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, Pihak Kedua dibantu oleh Asisten Pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat yang identitasnya sebagai berikut:
- a. Chairull Noval Gunawan/125190266/Fakultas Ekonomi/Akuntansi
- (2). Pelaksanaan asistensi sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) ditetapkan lebih lanjut dalam Surat tugas yang diterbitkan oleh Pihak Pertama.

Pasal 8

- (1). Apabila terjadi perselisihan menyangkut pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini, kedua belah pihak sepakat untuk menyelesaikannya secara musyawarah.
- (2). Dalam hal musyawarah sebagaimana dimaksud pada ayat (1) tidak tercapai, keputusan diserahkan kepada Pimpinan Universitas Tarumanagara.
- (3). Keputusan sebagaimana dimaksud dalam pasal ini bersifat final dan mengikat.

Demikian Perjanjian Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat ini dibuat dengan sebenar-benarnya pada hari, tanggal dan bulan tersebut diatas dalam rangka 3 (tiga), yang masing-masing mempunyai kekuatan hukum yang sama.

Pihak Pertama



Ir. Jap Tji Beng, Ph.D.

Pihak Kedua



Sofia Prima Dewi, S.E., M.Si., Ak., CA.

**RENCANA PENGGUNAAN BIAYA
(Rp)**

Rencana Penggunaan Biaya	Jumlah
Honorarium	Rp 0,-
Pelaksanaan Kegiatan	Rp Rp 6.500.000,-

**REKAPITULASI RENCANA PENGGUNAAN BIAYA
(Rp)**

NO	POS ANGGARAN	TAHAP I (50 %)	TAHAP II (50 %)	JUMLAH
1	Honorarium	Rp 0,-	Rp 0,-	Rp 0,-
2	Pelaksanaan Kegiatan	Rp 3.250.000,-	Rp 3.250.000,-	Rp 6.500.000,-
	Jumlah	Rp 3.250.000,-	Rp 3.250.000,-	Rp 6.500.000,-

Jakarta, 2 Maret 2022



Sofia Prima Dewi, S.E., M.Si., Ak., CA.

**LAPORAN AKHIR
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT YANG DIAJUKAN
KE LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT**



**PEMBEKALAN PERBEDAAN PENENTUAN HARGA POKOK PENJUALAN
PERUSAHAAN DAGANG DAN MANUFAKTUR DI SMK DHAMMASAVANA**

Disusun oleh:

Ketua Tim

Sofia Prima Dewi, S.E., M.Si., Ak., CA. (0327097502 / 10199015)

Nama Mahasiswa:

Chairull Noval Gunawan (125190266)

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS TARUMANAGARA
JAKARTA
2022**

HALAMAN PENGESAHAN
LAPORAN AKHIR PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
Periode 1/Tahun 2022

- | | |
|--------------------------------|---|
| 1. Judul | : Pembekalan Perbedaan Penentuan Harga Pokok Penjualan
Perusahaan Dagang dan Manufaktur di SMK
Dhammasavana |
| 2. Nama Mitra PKM | : SMK Dhammasavana |
| 3. Ketua Tim PKM | |
| a. Nama dan gelar | : Sofia Prima Dewi, S.E., M.Si., Ak., CA. |
| b. NIDN/NIK | : 0327097502 / 10199015 |
| c. Jabatan/gol. | : Lektor Kepala |
| d. Program studi | : S1 Akuntansi |
| e. Fakultas | : Ekonomi dan Bisnis |
| f. Bidang keahlian | : Akuntansi Keuangan |
| g. Alamat kantor | : Tanjung Duren Utara No. 1, Jakarta Barat |
| h. Nomor HP/Telpon | : 08176724977 |
| 4. Anggota Tim PKM (Mahasiswa) | : Mahasiswa 1 orang |
| a. Nama mahasiswa dan NIM | : Chairull Noval Gunawan (125190266) |
| b. Nama mahasiswa dan NIM | : - |
| c. Nama mahasiswa dan NIM | : - |
| d. Nama mahasiswa dan NIM | : - |
| 5. Lokasi Kegiatan Mitra | : |
| a. Wilayah mitra | : Jl. Padamulya VI No. 176 B, Kelurahan Angke,
Kecamatan Tambora, Jakarta 11330 |
| b. Kabupaten/kota | : Kota Jakarta Barat |
| c. Provinsi | : DKI Jakarta |
| d. Jarak PT ke lokasi mitra | : 5 km |
| 6. a. Luaran Wajib | : Artikel di SERINA IV UNTAR 2022 |
| b. Luaran Tambahan | : Artikel di PINTAR |
| 7. Jangka Waktu Pelaksanaan | : Periode 1 (Januari-Juni) |
| 8. Biaya yang disetujui LPPM | : Rp 8.500.000 |

Jakarta, 15 Juni 2022

Menyetujui,
Ketua LPPM

Ketua



Jap Tji Beng, Ph. D
NIK: 10381047



Sofia Prima Dewi, S.E., M.Si., Ak., CA.
NIDN/NIK: 0327097502/10199015

RINGKASAN

SMK Dhammasavana sebagai mitra memiliki masalah yaitu para siswa siswi belum memahami topik mengenai perbedaan *cost of goods sold* di perusahaan manufaktur dan perusahaan dagang. Solusi yang ditawarkan oleh tim PKM Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tarumanagara yaitu memberikan pelatihan lebih dalam mengenai perbedaan penentuan *cost of goods sold* perusahaan manufaktur dan perusahaan dagang. Target dari pelatihan ini yaitu siswa siswi SMK Dhammasavana dapat memahami bahwa ada perbedaan antara penentuan *cost of goods sold* di perusahaan manufaktur dan perusahaan dagang. Pertama-tama tim PKM Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tarumanagara melakukan survei terlebih dahulu ke SMK Dhammasavana. Berdasarkan survei yang diperoleh, mitra meminta agar materi mengenai perbedaan penentuan *cost of goods sold* perusahaan manufaktur dan perusahaan dagang dapat dibahas lebih lengkap. Selanjutnya tim PKM Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tarumanagara mempersiapkan materi baik teori ataupun contoh-contoh soal yang nantinya akan diberikan ke para siswa siswi. Oleh karena masih terkendala pandemi virus corona (Covid-19), maka tim PKM Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tarumanagara memberikan pelatihan terhadap siswa siswi SMK Dhammasavana secara *online*. Dengan adanya pelatihan ini, diharapkan siswa siswi SMK Dhammasavana dapat memahami perbedaan penentuan *cost of goods sold* perusahaan manufaktur dan perusahaan dagang secara lebih mendetil. Kegiatan PKM diakhiri dengan pembuatan luaran wajib berupa artikel di SERINA IV UNTAR 2022, luaran tambahan berupa artikel di media PINTAR, laporan akhir, poster, dan laporan keuangan. Seluruh kegiatan PKM ini dilakukan sejak bulan Januari 2022 sampai dengan bulan Juni 2022.

Kata Kunci: SMK Dhammasavana, *Cost of goods sold*, Manufaktur, Dagang

PRAKATA

Puji Syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa karena telah terlaksananya kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan di SMK Dhammasavana yang terletak di Jl. Padamulya VI No. 176 B, Kelurahan Angke, Kecamatan Tambora, Jakarta 11330. Melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini para dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tarumanagara memberikan pembekalan kepada mitra mengenai perbedaan *cost of goods sold* di perusahaan manufaktur dan perusahaan dagang.

Untuk tahap awal sebelum diberikan pelatihan, akan dilakukan survei pendahuluan untuk mengetahui apa permasalahan yang dihadapi oleh mitra. Selanjutnya, dosen menyiapkan modul mengenai perbedaan *cost of goods sold* di perusahaan manufaktur dan perusahaan dagang.

Kami menyadari bahwa kegiatan yang telah dilaksanakan ini masih jauh dari sempurna. Untuk ini setiap kritik dan saran yang membangun akan sangat berguna. Kami mengucapkan banyak terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu kami hingga terselenggaranya kegiatan ini, Rektor Universitas Tarumanagara, LPPM Universitas Tarumanagara, Dekan, segenap pimpinan Fakultas Ekonomi Universitas Tarumanagara, SMK Dhammasavana, dan semua pihak yang tidak dapat kami sebutkan satu per satu.

Jakarta, 15 Juni 2022

Tim Pelaksana

Sofia Prima Dewi, S.E., M.Si., Ak., CA.
Chairull Noval Gunawan

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.	i
HALAMAN PENGESAHAN.	ii
RINGKASAN.	iii
PRAKATA.	iv
DAFTAR ISI.	v
DAFTAR GAMBAR..	vi
DAFTAR LAMPIRAN.	vii
BAB I PENDAHULUAN.	1
1.1 Analisis Situasi.	1
1.2 Permasalahan Mitra.	1
BAB II SOLUSI PERMASALAHAN DAN LUARAN.	4
2.1 Solusi Permasalahan.	4
2.2 Luaran Kegiatan PKM.	7
BAB III METODE PELAKSANAAN.	8
3.1 Langkah-Langkah/Tahapan Pelaksanaan.	8
3.2 Partisipasi Mitra Dalam Kegiatan PKM.	8
3.3 Kepakaran Dan Pembagian Tugas Tim.	8
BAB IV HASIL DAN LUARAN YANG DICAPAI.	10
4.1 Hasil Yang Dicapai.	10
4.2 Luaran Yang Dicapai.	12
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.	13
5.1 Kesimpulan.	13
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1. Foto Saat Pelatihan

Gambar 4.2. Foto Bersama Siswa Siswi SMK Dhammasavana

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Materi Yang Disampaikan Pada Saat Kegiatan

Lampiran 2. Foto-Foto Kegiatan

Lampiran 3. Luaran Wajib

Lampiran 4. Luaran Tambahan

Lampiran 5. Poster

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Analisis Situasi

Yayasan Pendidikan dan Pengajaran Dhammasavana didirikan pada 9 Januari 1978 oleh almarhum Bapak. Sambas Kartawidjaja yang menginginkan adanya sekolah Buddhis di lingkungan tempat tinggalnya, agar warga sekitar dapat merasakan pendidikan yang baik. Seiring dengan perkembangan waktu, Yayasan Pendidikan dan Pengajaran Dhammasavana berganti nama menjadi Yayasan Dhammasavana Jakarta pada 19 Januari 2009. SMK Dhammasavana yang berlokasi di Jl. Padamulya VI No. 176 B, Kelurahan Angke, Kecamatan Tambora, Jakarta 11330 merupakan lembaga pendidikan yang dikembangkan untuk membantu keluarga dan masyarakat dalam rangka memenuhi kebutuhan pendidikan.

SMK Dhammasavana diharapkan dapat menyediakan layanan pendidikan yang berkualitas agar siswa siswi memiliki kemampuan dalam menjalani kehidupan sebagai anggota masyarakat. Dalam melaksanakan penyelenggaraan pendidikan yang berkualitas, salah satu langkah penting yang harus dilakukan adalah menyusun program kerja yayasan karena program kerja yayasan merupakan suatu pedoman atau petunjuk arah yang menentukan semua kegiatan yang ada di sekolah dan sangat berkaitan dengan ketercapaian tujuan pendidikan. Oleh karenanya Yayasan Dhammasavana Jakarta menyusun dan merencanakan program kerja yang tertuang di dalam program kerja jangka pendek dan menengah. Salah satu program kerja tersebut adalah SMK Dhammasavana menerima pelatihan dari pihak lain yang dapat meningkatkan kualitas pendidikan. Dalam kesempatan ini tim PKM Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tarumanagara mendapatkan kesempatan tersebut.

1.2 Permasalahan Mitra

Tim PKM Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tarumanagara melakukan survei ke SMK Dhammasavana dan berdasarkan hasil survei diketahui bahwa siswa siswi belum memahami secara mendalam topik mengenai perbedaan harga pokok penjualan di perusahaan dagang dan perusahaan manufaktur. Perusahaan dagang seperti supermarket, toko buku dan alat tulis, toko grosir, *department store* adalah perusahaan yang membeli dan kemudian menjual produk berwujud tanpa mengubah bentuk dasar atau aslinya. Perusahaan manufaktur

adalah perusahaan yang membeli bahan baku serta komponennya lalu mengubahnya menjadi berbagai produk jadi yang siap dijual. Misal: perusahaan pengolah makanan perusahaan otomotif yang membuat kendaraan, perusahaan tekstil yang membuat pakaian, dan lainnya.

Menurut Dewi dan Kristanto (2015) kegiatan perusahaan dagang berbeda dengan perusahaan manufaktur. Perusahaan dagang kegiatan utamanya adalah membeli barang dan menjualnya kembali tanpa merubah bentuk dasarnya atau menambah manfaat dari barang tersebut, sedangkan perusahaan manufaktur kegiatan utamanya adalah membeli bahan serta komponen dan mengubahnya menjadi berbagai barang jadi. Oleh karena itu proses akuntansi antara kedua jenis perusahaan tersebut juga berbeda.

Menurut Dewi dan Kristanto (2015) akuntansi perusahaan manufaktur dan akuntansi perusahaan dagang berbeda dalam jenis-jenis rekening yang disajikan dalam laporan keuangan (yaitu laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi). Perusahaan dagang hanya memiliki satu rekening persediaan yaitu persediaan barang dagang, sedangkan perusahaan manufaktur memiliki rekening persediaan yang meliputi persediaan bahan baku (yaitu semua bahan yang membentuk keseluruhan integral dari barang jadi dan dimasukkan dalam perhitungan biaya produk), persediaan bahan penolong (yaitu semua bahan yang membantu penyelesaian suatu produk), persediaan barang dalam proses (yaitu barang-barang yang baru sebagian diselesaikan tetapi belum sepenuhnya selesai), dan persediaan barang jadi (yaitu barang yang sepenuhnya telah selesai diproduksi tetapi belum terjual).

Menurut Dewi dan Kristanto (2015) perbedaan berikutnya adalah terletak pada perhitungan harga pokok penjualan di laporan laba rugi. Di dalam laporan laba rugi perusahaan dagang, barang yang tersedia dijual diperoleh dengan menjumlahkan persediaan awal barang dagangan dan pembelian bersih. Di dalam laporan laba rugi perusahaan manufaktur, barang yang tersedia dijual diperoleh dengan menjumlahkan persediaan awal barang jadi dan harga pokok produksi.

Setiap perusahaan, baik perusahaan dagang maupun perusahaan manufaktur pasti menginginkan laba yang optimal. Menurut Gunawan *et al.* (2016) perusahaan manufaktur pasti akan berusaha menekan biaya produksi serendah mungkin dan tetap menjaga kualitas dari produk perusahaan guna menetapkan harga jual yang tepat dan dapat bersaing dengan perusahaan lain. Permasalahan yang dihadapi mitra adalah para siswa siswi SMK Dhammasavana belum memahami secara mendalam topik mengenai perbedaan harga pokok penjualan di perusahaan dagang dan perusahaan manufaktur. Apabila siswa siswi SMK

Dhammasavana belum memahami bagaimana menentukan harga pokok penjualan tentunya akan sulit untuk menentukan harga jual produk.

BAB II

SOLUSI PERMASALAHAN DAN LUARAN

2.1 Solusi Permasalahan

Untuk mengatasi masalah yang dihadapi oleh mitra yaitu SMK Dhammasavana, maka Tim PKM Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tarumanagara memberikan solusi sebagai berikut:

1. Penentuan harga pokok penjualan di perusahaan dagang.

Menurut Dewi *et al.* (2017) sistem pencatatan persediaan terdiri atas sistem pencatatan perpetual dan sistem perpetual periodik. Sistem pencatatan perpetual adalah sistem pencatatan dimana setiap pembelian dan penjualan barang dagang dicatat ke dalam akun persediaan barang dagang secara terus menerus. Perusahaan mencatat secara rinci harga pokok persediaan barang dagang yang dibeli dan dijual. Seluruh transaksi yang mempengaruhi akun persediaan barang dagang (seperti retur dan potongan pembelian, diskon pembelian, dan ongkos angkut masuk) dicatat secara langsung ke akun persediaan barang dagang. Barang dagang yang masuk maupun barang dagang yang keluar akan langsung dicatat ke dalam akun persediaan barang dagang sehingga pada akhir periode nilai persediaan dapat langsung diketahui yaitu dengan menjumlahkan semua akun persediaan barang dagang. Perusahaan mencatat Pendapatan serta menghitung dan mencatat harga pokok penjualan setiap kali terjadi transaksi penjualan.

Sistem pencatatan periodik adalah sistem pencatatan dimana setiap pembelian barang dagang dicatat ke dalam akun pembelian dan setiap penjualan barang dagang dicatat ke dalam akun penjualan tanpa mengurangi akun persediaan barang dagang. Perusahaan tidak mencatat secara rinci harga pokok dari persediaan barang dagang yang dimiliki. Catatan mengenai persediaan tidak dibuat sepanjang suatu periode. Pembelian, retur dan potongan pembelian, diskon pembelian, dan ongkos angkut masuk tidak dicatat langsung pada akun persediaan barang dagang namun dicatat ke akun tersendiri. Perusahaan mencatat pendapatan setiap kali terjadi transaksi penjualan, namun perhitungan harga pokok penjualan baru dilakukan pada akhir periode akuntansi. Nilai akhir persediaan barang dagang akan diketahui pada akhir periode akuntansi dengan cara melakukan perhitungan fisik terhadap jenis dan jumlah barang yang tersedia pada tanggal tersebut. Menurut Weygandt *et al.* (2016) perusahaan dagang menentukan harga pokok penjualan hanya pada akhir periode akuntansi, dengan cara:

Persediaan barang dagang awal		xx
Pembelian kotor	xx	
Retur dan potongan pembelian	(xx)	
Diskon pembelian	<u>(xx)</u>	
Pembelian bersih	xx	
Ongkos angkut masuk	<u>xx</u>	
Harga pokok pembelian		<u>xx</u>
Persediaan yang tersedia untuk dijual		xx
Persediaan barang dagang akhir		<u>(xx)</u>
Harga pokok penjualan		xx

2. Penentuan biaya bahan baku.

Menurut Vanderbeck dan Mitchell (2016) biaya bahan baku adalah biaya perolehan semua bahan yang pada akhirnya akan menjadi bagian dari objek biaya (barang dalam proses dan kemudian barang jadi) dan yang dapat ditelusuri ke objek biaya dengan cara yang ekonomis. Contoh: kain adalah bahan baku pada sebuah baju, karet yang digunakan untuk sepatu, biji besi yang digunakan untuk memproduksi besi.

3. Penentuan biaya tenaga kerja langsung.

Menurut Dewi dan Kristanto (2015) biaya tenaga kerja langsung atau upah langsung adalah biaya yang dibayarkan kepada tenaga kerja langsung. Istilah tenaga kerja langsung digunakan untuk menunjuk tenaga kerja (karyawan) yang terlibat secara langsung dalam proses pengolahan bahan baku menjadi barang jadi. Biaya tenaga kerja langsung meliputi kompensasi atas seluruh tenaga kerja manufaktur yang dapat ditelusuri ke objek biaya (barang dalam proses dan kemudian barang jadi) dengan cara yang ekonomis. Contoh: tukang jahit pada pabrik garmen, tukang kayu pada pabrik furnitur, koki dalam sebuah restoran.

4. Penentuan biaya overhead pabrik (biaya produksi tidak langsung).

Menurut Carter *et al.* (2015) biaya overhead pabrik (biaya produksi tidak langsung) adalah seluruh biaya manufaktur yang terkait dengan objek biaya namun tidak dapat ditelusuri ke objek biaya (barang dalam proses dan kemudian barang jadi) dengan cara yang ekonomis. Contoh: biaya tenaga kerja tidak langsung (contoh: upah mandor, upah satpam pabrik, petugas kebersihan pabrik, dan gaji manajer pabrik), biaya bahan baku penolong

(contoh: pelumas, bahan pembersih), beban reparasi dan pemeliharaan mesin pabrik, beban pemeliharaan gedung pabrik, beban penyusutan aktiva tetap pabrik, beban asuransi pabrik, dan beban utilitas pabrik.

5. Penentuan total biaya manufaktur.

Menurut Suriani dan Lesmana (2020) biaya produksi merupakan salah satu biaya terbesar yang harus dikorbankan oleh perusahaan. Biaya produksi ini disebut juga dengan biaya produk yaitu biaya-biaya yang dapat dihubungkan dengan suatu produk, dimana biaya ini merupakan bagian dari persediaan. Menurut Dewi dan Kristanto (2015) biaya yang berhubungan langsung dengan transfer barang ke lokasi pembeli dan pengubahan barang tersebut ke kondisi yang siap dijual disebut biaya produk atau total biaya manufaktur.

6. Penentuan harga pokok produksi.

Menurut Dewi dan Kristanto (2015) harga pokok produksi adalah biaya barang yang dibeli untuk diproses sampai selesai, baik sebelum maupun selama periode akuntansi berjalan. Semua biaya ini adalah biaya persediaan. Biaya persediaan yaitu semua biaya produk yang dianggap sebagai aktiva dalam neraca ketika terjadi dan selanjutnya menjadi harga pokok penjualan ketika produk itu dijual. Menurut Satriani dan Kusuma (2020) unsur-unsur yang terdapat dalam harga pokok produksi yaitu biaya pabrikasi yang terdiri atas biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, biaya overhead pabrik, dan persediaan barang dalam proses baik persediaan barang dalam proses awal maupun persediaan barang dalam proses akhir.

7. Penentuan harga pokok penjualan di perusahaan manufaktur.

Menurut Lanen *et al.* (2014) perusahaan jasa menentukan harga pokok penjualan, dengan cara:

Bahan baku yang digunakan:

Persediaan bahan baku awal	xx	
Pembelian bahan baku bersih	<u>xx</u>	
Bahan baku yang tersedia untuk digunakan	xx	
Dikurangi: bahan baku akhir	<u>(xx)</u>	
Bahan baku yang digunakan		xx
Gaji tenaga kerja langsung		xx
Overhead pabrik:		

Bahan pelengkap	xx	
Gaji mandor pabrik dan satpam pabrik	xx	
Beban penyusutan peralatan dan gedung pabrik	xx	
Pemakaian energi pabrik	xx	
Asuransi gedung dan peralatan pabrik	xx	
Beban overhead pabrik lain-lain	<u>xx</u>	
Total overhead pabrik		<u>xx</u>
Total biaya manufaktur		<u>xx</u>
Barang dalam proses awal		xx
Barang dalam proses akhir		(xx)
Harga pokok produksi		xx
Barang jadi awal		xx
Barang jadi akhir		(xx)
Harga pokok penjualan		xx

2.2 Luaran Kegiatan PKM

No.	Jenis Luaran	Keterangan
Luaran Wajib		
1.	Publikasi ilmiah pada jurnal ber ISSN atau	
2.	Prosiding dalam temu ilmiah	Sudah submit di SERINA IV UNTAR 2022
Luaran Tambahan (wajib ada)		
1.	Publikasi di jurnal internasional	
2.	Publikasi di media massa	Sudah submit di PINTAR
3.	Hak Kekayaan Intelektual (HKI)	
4.	Teknologi Tepat Guna (TTG)	
5.	Model/purwarupa/karya desain	
6.	Buku ber ISBN	

BAB III

METODE PELAKSANAAN

3.1 Langkah-Langkah/Tahapan Pelaksanaan

Berdasarkan pada permasalahan yang dihadapi oleh mitra, maka tim PKM Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tarumanagara menawarkan solusi yaitu memberikan pelatihan mengenai perbedaan harga pokok penjualan di perusahaan dagang dan perusahaan manufaktur.

Tahapan metode yang digunakan adalah:

1. Pertama-tama akan dijelaskan terlebih dahulu mengenai teori atau konsep mengenai *cost of goods sold* di perusahaan manufaktur dan perusahaan dagang.
2. Selanjutnya tim PKM Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tarumanagara memberikan contoh soal yang terkait dengan perhitungan *cost of goods sold* di perusahaan manufaktur dan perusahaan dagang.

3.2 Partisipasi Mitra Dalam Kegiatan PKM

Mitra akan menyediakan tempat pelatihan dan memberikan jadwal pelatihan untuk disesuaikan dengan jadwal dosen. Selain itu, mitra juga diminta untuk menentukan jumlah personil yang akan diberikan pelatihan sesuai dengan jadwal yang telah disepakati bersama.

3.3 Kepakaran Dan Pembagian Tugas Tim

Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tarumanagara yaitu Sofia Prima Dewi memiliki pengetahuan dan pengalaman mengajar selama belasan tahun. Dosen juga memiliki kepakaran dalam bidang akuntansi biaya, akuntansi manajemen, dan akuntansi keuangan. Tugas dari masing-masing anggota adalah sebagai berikut:

Ketua: Sofia Prima Dewi, bertugas:

1. Mencari mitra yang bersedia untuk menerima dosen dalam melakukan pengabdian kepada masyarakat.
2. Melakukan survei kepada mitra untuk mengetahui permasalahan apa yang dihadapi, terkait dengan bidang akuntansi.
3. Mencari solusi untuk mengatasi permasalahan mitra.
4. Berkomunikasi dengan mitra untuk kelancaran kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

5. Menyusun proposal yang ditujukan ke Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat.
6. Menyerahkan proposal ke Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat.
7. Mengkoordinir pembuatan materi pembekalan yang akan diberikan kepada mitra.
8. Mengkoordinir persiapan awal pembekalan kepada mitra.
9. Mengkoordinir pembelian perlengkapan yang akan digunakan dalam pelaksanaan dan pelaporan kegiatan PKM ini.
10. Mengkoordinir persiapan akhir pembekalan kepada mitra.
11. Melaksanakan kegiatan pembekalan sesuai dengan jadwal kegiatan.
12. Mengkoordinir pembuatan laporan kemajuan untuk *monitoring* dan evaluasi.
13. Menyerahkan laporan kemajuan ke Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat dan mengikuti kegiatan *monitoring* dan evaluasi secara daring.
14. Mengkoordinir pembuatan modul, laporan akhir, dan laporan pertanggungjawaban keuangan.
15. Menyerahkan laporan akhir, laporan pertanggungjawaban keuangan, modul, *logbook*, serta CD yang berisi laporan kegiatan dan laporan pertanggungjawaban keuangan ke Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat.
16. Mengkoordinir pembuatan artikel dan poster yang akan diseminarkan atau diterbitkan di SERINA IV UNTAR 2022, *Research Week*, ataupun di forum atau media lainnya.

Mahasiswa: Chairull Noval Gunawan, bertugas:

1. Membantu ketua membuat materi pembekalan.
2. Bersama ketua memberikan pembekalan secara *online* kepada mitra.
3. Membuat daftar perlengkapan yang diperlukan untuk pelaksanaan dan pelaporan kegiatan PKM ini.
4. Mendokumentasikan pelaksanaan pembekalan kepada Mitra.
5. Bersama dengan ketua membuat laporan kemajuan dan mengikuti kegiatan *monitoring* dan evaluasi secara daring.
6. Bersama dengan ketua membuat modul, laporan akhir, laporan pertanggungjawaban keuangan, artikel, dan poster.

BAB IV

HASIL DAN LUARAN YANG DICAPAI

4.1 Hasil Yang Dicapai

Pada tanggal 5 Februari 2022 tim PKM Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tarumanagara melakukan survei terlebih dahulu guna mengetahui masalah apa yang sedang dihadapi SMK Dhammasavana saat ini. Hasil survei yang diperoleh menunjukkan bahwa siswa siswi belum memahami secara mendetil topik mengenai perbedaan *cost of goods sold* di perusahaan manufaktur dan perusahaan dagang.

Perusahaan manufaktur menentukan *cost of goods sold* dengan cara menambahkan seluruh biaya bahan mentah, biaya upah langsung, dan biaya biaya produksi tidak langsung untuk mendapatkan total biaya manufaktur. Selanjutnya total biaya manufaktur tersebut ditambahkan dengan barang dalam proses awal, lalu dikurangi dengan barang dalam proses akhir untuk mendapatkan harga pokok produksi. Pada tahap akhir, harga pokok produksi dijumlahkan dengan barang jadi awal, lalu dikurangi dengan barang jadi akhir untuk mendapatkan *cost of goods sold*.

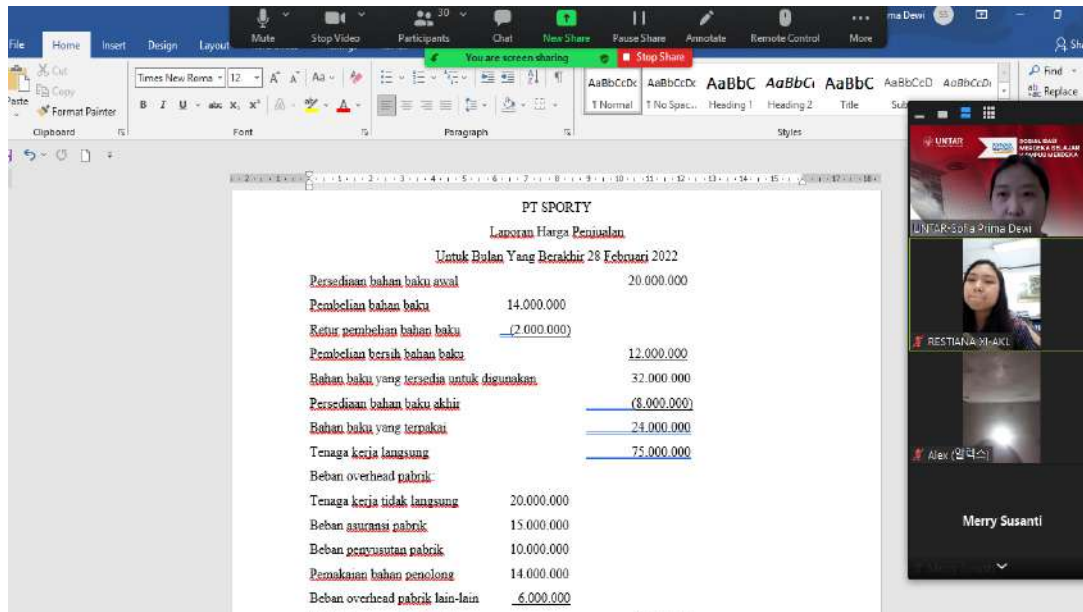
Berbeda dengan perusahaan manufaktur, perusahaan dagang menjumlahkan persediaan barang dagang awal dan harga pokok pembelian (pembelian kotor dikurangi diskon pembelian serta retur dan potongan pembelian, lalu ditambah ongkos angkut masuk) untuk mendapatkan persediaan barang yang tersedia untuk dijual. Berikutnya persediaan barang yang tersedia untuk dijual akan dikurangi dengan persediaan barang dagang akhir guna menentukan *cost of goods sold* di akhir periode akuntansi.

Tim PKM Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tarumanagara mengadakan sosialisasi terlebih dahulu sebelum memberikan pelatihan ke SMK Dhammasavana pada hari Sabtu tanggal 26 Februari 2022. Berikutnya, tim PKM Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tarumanagara menyiapkan materi yang akan diberikan nantinya ke siswa siswi dan menyiapkan semua perlengkapan yang akan diberikan pada saat pelatihan.

Kegiatan PKM dilakukan pada tanggal 22 Maret 2022 dan pada tanggal 24 Maret 2022. Hari pertama pelatihan yaitu hari Selasa tanggal 22 Maret 2022 tim PKM Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tarumanagara menerangkan konsep atau teori yang terkait dengan perusahaan manufaktur dan perusahaan dagang. Hari pelatihan kedua yaitu hari Kamis tanggal 24 Maret 2022 tim PKM Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tarumanagara memberikan contoh soal bagaimana menentukan biaya bahan mentah, biaya upah langsung,

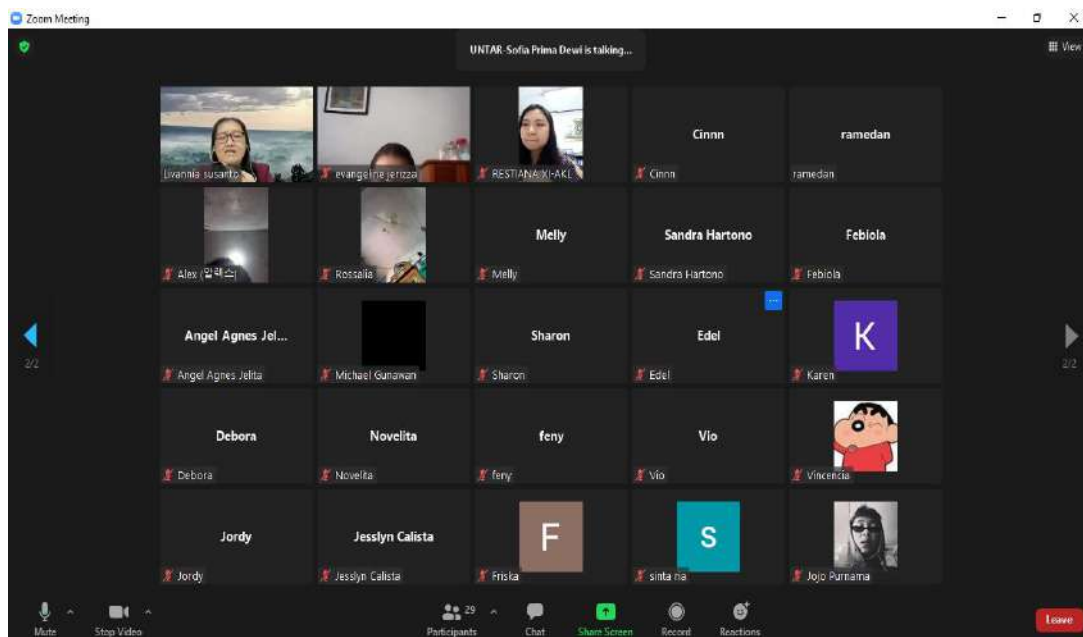
biaya produksi tidak langsung, total biaya manufaktur, *cost of goods manufactured*, dan *cost of goods sold* di perusahaan manufaktur. Selain itu juga bagaimana menentukan *cost of goods sold* di perusahaan dagang.

Dalam upaya mendukung penekanan penyebaran virus, tim PKM Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tarumanagara tidak ke lokasi mitra. Pelatihan kepada siswa siswi SMK Dhammasavana diberikan secara *online* melalui ZOOM. Berikut yaitu dokumentasi selama pelaksanaan kegiatan.



PT SPORITY	
Laporan Harga Penjualan	
Untuk Bulan Yang Berakhir 28 Februari 2022	
Persediaan bahan baku awal	20.000.000
Pembelian bahan baku	14.000.000
Ketut pembelian bahan baku	(2.000.000)
Pembelian bersih bahan baku	12.000.000
Bahan baku yang tersedia untuk digunakan	32.000.000
Persediaan bahan baku akhir	(8.000.000)
Bahan baku yang terpakai	24.000.000
Tenaga kerja langsung	75.000.000
Beban overhead pabrik	
Tenaga kerja tidak langsung	20.000.000
Beban asuransi pabrik	15.000.000
Beban penyusutan pabrik	10.000.000
Pemakanan bahan penolong	14.000.000
Beban overhead pabrik lain-lain	6.000.000

Gambar 4. 1. Foto Saat Pelatihan



Gambar 4.2. Foto Bersama Siswa Siswi SMK Dhammasavana

Setelah memberikan pelatihan, hasil yang diperoleh yaitu siswa siswi SMK Dhammasavana dapat memahami lebih lengkap topik mengenai bagaimana menentukan biaya bahan mentah, biaya upah langsung, biaya produksi tidak langsung, total biaya manufaktur, *cost of goods manufactured*, dan *cost of goods sold* di perusahaan manufaktur. Siswa siswi SMK Dhammasavana juga dapat memahami lebih mendalam topik mengenai bagaimana menentukan *cost of goods sold* di perusahaan dagang.

4.2 Luaran Yang Dicapai

Luaran yang dicapai adalah membuat draft artikel yang telah diseminarkan dalam SENRINA IV UNTAR 2022, poster untuk disertakan di acara *Research Week* yang diadakan oleh Universitas Tarumanagara, dan artikel di PINTAR.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Tujuan pelatihan ini yaitu agar siswa siswi SMK Dhammasavana dapat memahami lebih detil topik mengenai bagaimana menentukan *cost of goods sold* di perusahaan dagang. Siswa siswi SMK Dhammasavana juga dapat memahami lebih mendalam topik mengenai bagaimana menentukan biaya bahan mentah, biaya upah langsung, biaya produksi tidak langsung, total biaya manufaktur, *cost of goods manufactured*, dan *cost of goods sold* di perusahaan manufaktur.

Berdasarkan hasil survei yang diperoleh, diketahui bahwa siswa siswi SMK Dhammasavana belum memahami secara mendalam topik mengenai penentuan *cost of goods sold*, padahal bagi perusahaan manufaktur dan perusahaan dagang, penentuan *cost of goods sold* sangatlah penting. Situasi pandemi Covid-19 menyebabkan tim PKM Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tarumanagara tidak dapat datang ke lokasi mitra dan pada akhirnya pelatihan diberikan ke siswa siswi SMK Dhammasavana secara *online* melalui ZOOM.

Hasil pembicaraan dengan kepala sekolah yaitu Ibu Livannia Susanto dan siswa siswi SMK Dhammasavana menunjukkan bahwa pelatihan seperti ini sangatlah bermanfaat dan diharapkan bisa diadakan kembali, namun dengan topik yang berbeda (misal topik perpajakan), yang belum diperoleh dari sekolah agar wawasan siswa siswi bisa bertambah saat melanjutkan jenjang pendidikan selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

1. Dewi, S. P., & Kristanto, S. B. (2015). *Akuntansi Biaya. Edisi Kedua*. Bogor: In Media.
2. Gunawan, Kurnia, S., dan Hasibuan, M. S. (2016). Analisis Perhitungan HPP Menentukan Harga Penjualan Yang Terbaik Untuk UKM. *Jurnal Teknik dan Inovasi*, 3(2), 10-16.
3. Dewi, S. P., Dermawan, E. S., & Susanti, M. (2017). *Pengantar Akuntansi. Sekilas Pandang Perbandingan dengan SAK yang mengadopsi IFRS, SAK ETAP, dan SAK EMKM. Edisi Pertama*. Bogor: In Media.
4. Weygandt, J. J., Kimmel, P. D., & Kieso, D. E. (2016). *Accounting Principles. Twelfth Edition*. United States of Amerika: John Wiley and Sons, Inc.
5. Vanderbeck, E. J., & Mitchell, M. R. (2016). *Principles of Cost Accounting. Seventeenth Edition*. Boston: Cengage Learning.
6. Carter, W. K., Hwang, J. F., & Chou, S. T. (2015). *Cost Accounting. An Asia Edition*. Singapore: Cengage Learning Asia Pte Ltd.
7. Suriani, & Lesmana, A. (2020). Analisis Harga Pokok Penjualan dan Biaya Produksi Terhadap Laba Kotor (Studi Kasus Pada PT Gajah Tunggal Tbk Tahun 2015-2018). *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis*, 6(2), 134-145.
8. Satriani, D., & Kusuma, V. V. (2020). Perhitungan Harga Pokok Produksi Dan Harga Pokok Penjualan Terhadap Laba Penjualan. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi)*, 4(2), 438-453.
9. Lanen, W. N., Anderson, S. W., & Maher, M. W. (2014). *Fundamental of Cost Accounting. Fourth Edition*. USA: McGraw-Hill Companies, Inc.

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

Materi Yang Disampaikan Ke Mitra

MODUL
KEGIATAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT



**PEMBEKALAN PERBEDAAN PENENTUAN HARGA POKOK PENJUALAN
PERUSAHAAN DAGANG DAN MANUFAKTUR DI SMK DHAMMASAVANA**

KETUA:

Sofia Prima Dewi, S.E., M.Si., Ak., CA. (0327097502 / 10199015)

ANGGOTA:

Chairull Noval Gunawan (125190266)

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS TARUMANAGARA
2022**

KATA PENGANTAR

Puji Syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa karena telah terlaksananya kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan di SMK Dhammasavana yang terletak di Jl. Padamulya VI No. 176 B, Kelurahan Angke, Kecamatan Tambora, Jakarta 11330. Melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, tim PKM Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tarumanagara memberikan pembekalan kepada mitra mengenai pentingnya mengetahui perbedaan penentuan harga pokok penjualan perusahaan dagang dan manufaktur.

Pada tahap awal, tim PKM melakukan survei pendahuluan untuk mengetahui apa permasalahan yang dihadapi oleh mitra. Selanjutnya, tim PKM menyiapkan modul mengenai pentingnya mengetahui perbedaan penentuan harga pokok penjualan perusahaan dagang dan manufaktur.

Tim PKM menyadari bahwa kegiatan yang telah dilaksanakan ini masih jauh dari sempurna. Untuk ini setiap kritik dan saran yang membangun akan sangat berguna. Tim PKM mengucapkan banyak terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu dari awal hingga terselenggaranya kegiatan ini, Rektor Universitas Tarumanagara, LPPM Universitas Tarumanagara, Dekan, segenap pimpinan Fakultas Ekonomi Universitas Tarumanagara, SMK Dhammasavana, dan semua pihak yang tidak dapat kami sebutkan satu per satu.

Jakarta, 18 Maret 2022

Tim Pelaksana

Sofia Prima Dewi, S.E., M.Si., Ak., CA.
Chairull Noval Gunawan

DAFTAR ISI

JUDUL	1
KATA PENGANTAR	2
DAFTAR ISI	3
BAB I PERUSAHAAN JASA, DAGANG, DAN MANUFAKTUR	4
BAB II LAPORAN HARGA POKOK PENJUALAN PERUSAHAAN DAGANG	5
BAB III LAPORAN HARGA POKOK PRODUKSI PERUSAHAAN MANUFAKTUR	7
BAB IV LAPORAN HARGA POKOK PENJUALAN PERUSAHAAN MANUFAKTUR	10
BAB V LAPORAN LABA RUGI PERUSAHAAN DAGANG DAN PERUSAHAANMANUFAKTUR	12
BAB VI SOAL LATIHAN	16
DAFTAR PUSTAKA	

BAB I

PERUSAHAAN JASA, DAGANG, DAN MANUFAKTUR

Perusahaan Jasa

Perusahaan yang menyediakan jasa atau pelayanan kepada pelanggannya disebut perusahaan jasa. Produk perusahaan ini tidak memiliki wujud dan perusahaan tidak mempunyai persediaan produk berwujud untuk dijual. Contoh macam-macam jasa yang diberikan adalah jasa hukum, jasa audit, jasa pelayanan kesehatan, jasa pelayanan penerbangan, jasa transportasi, jasa penginapan (hotel), jasa konsultasi pajak, dan lain-lain. Contoh perusahaan jasa: kantor konsultan pajak, kantor notaris, kantor akuntan publik, perusahaan asuransi, perusahaan transportasi, agen travel, penyedia jasa internet, telekomunikasi, hotel, rumah sakit, dan lain-lain.

Perusahaan Dagang

Perusahaan yang membeli dan kemudian menjual produk berwujud tanpa mengubah bentuk dasar atau aslinya disebut perusahaan dagang. Biasanya perusahaan ini menjual produknya secara eceran. Contoh: supermarket, toko buku dan alat tulis, toko grosir, *department store*, dan lain-lain.

Perusahaan Manufaktur

Perusahaan yang membeli bahan baku serta komponennya lalu mengubahnya menjadi berbagai produk jadi yang siap dijual disebut perusahaan manufaktur. Contoh: perusahaan otomotif yang membuat kendaraan, perusahaan tekstil yang membuat pakaian, perusahaan pengolah makanan, dan lain-lain.

BAB II

LAPORAN HARGA POKOK PENJUALAN PERUSAHAAN DAGANG

Menurut Dewi *et al.* (2017) perusahaan dagang memiliki dua sistem pencatatan persediaan yaitu sistem pencatatan perpetual dan sistem perpetual periodik. Sistem pencatatan perpetual adalah sistem pencatatan dimana setiap pembelian dan penjualan barang dagang dicatat ke dalam akun persediaan barang dagang secara terus menerus. Perusahaan mencatat secara rinci harga pokok persediaan barang dagang yang dibeli dan dijual. Seluruh transaksi yang memengaruhi akun persediaan barang dagang (seperti retur dan potongan pembelian, diskon pembelian, dan ongkos angkut masuk) dicatat secara langsung ke akun persediaan barang dagang. Barang dagang yang masuk maupun barang dagang yang keluar akan langsung dicatat ke dalam akun persediaan barang dagang sehingga pada akhir periode nilai persediaan dapat langsung diketahui yaitu dengan menjumlahkan semua akun persediaan barang dagang. Perusahaan mencatat pendapatan serta menghitung dan mencatat harga pokok penjualan setiap kali terjadi transaksi penjualan.

Menurut Dewi *et al.* (2017) sistem pencatatan periodik adalah sistem pencatatan dimana setiap pembelian barang dagang dicatat ke dalam akun pembelian dan setiap penjualan barang dagang dicatat ke dalam akun penjualan tanpa mengurangi akun persediaan barang dagang. Perusahaan tidak mencatat secara rinci harga pokok dari persediaan barang dagang yang dimiliki. Catatan mengenai persediaan tidak dibuat sepanjang suatu periode. pembelian, retur dan potongan pembelian, diskon pembelian, dan ongkos angkut masuk tidak dicatat langsung pada akun persediaan barang dagang namun dicatat ke akun tersendiri. Perusahaan mencatat pendapatan setiap kali terjadi transaksi penjualan, namun perhitungan harga pokok penjualan baru dilakukan pada akhir periode akuntansi. Nilai akhir persediaan barang dagang akan diketahui pada akhir periode akuntansi dengan cara melakukan perhitungan fisik terhadap jenis dan jumlah barang yang tersedia pada tanggal tersebut. Menurut Weygandt *et al.* (2016) perusahaan dagang menentukan harga pokok penjualan hanya pada akhir periode akuntansi, dengan cara:

Persediaan barang dagang awal	xx
Pembelian kotor	xx
Retur dan potongan pembelian	(xx)
Diskon pembelian	<u>(xx)</u>

Pembelian bersih	xx	
Ongkos angkut masuk	<u>xx</u>	
Harga pokok pembelian		<u>xx</u>
Persediaan barang dagang yang tersedia untuk dijual		xx
Persediaan barang dagang akhir		(<u>xx</u>)
Harga pokok penjualan		xx

BAB III

LAPORAN HARGA POKOK PRODUKSI PERUSAHAAN

MANUFAKTUR

Biaya Versus Beban

Menurut Dewi *et al.* (2017) biaya tidak sama dengan beban. Biaya adalah sumber daya yang dikorbankan atau dilepaskan untuk mencapai tujuan tertentu. Beban adalah biaya yang telah digunakan untuk memperoleh pendapatan. Semua beban adalah biaya tapi tidak semua biaya adalah beban. Klasifikasi biaya sangat penting untuk membuat ikhtisar yang berarti atas data biaya. Konsep klasifikasi biaya adalah penggunaan biaya yang berbeda untuk tujuan yang berbeda.

Contoh biaya: pembelian bahan baku secara tunai. Akibat kejadian ini: kas berkurang, tetapi persediaan bahan baku meningkat (total aktiva bersih tetap). Dalam hal ini belum ada beban yang terjadi.

Contoh beban: Ketika bahan baku yang dibeli tersebut dipakai untuk memproduksi barang jadi dan barang jadi tersebut sudah laku, maka biaya dari bahan baku dicatat sebagai beban dalam laporan laba rugi (yaitu sebagai komponen dalam harga pokok penjualan).

Obyek Biaya

Menurut Dewi *et al.* (2017) suatu obyek biaya atau tujuan biaya didefinisikan sebagai suatu item atau aktivitas dimana biaya akan diakumulasikan dan dihitung. Berikut merupakan item-item dan aktivitas-aktivitas yang dapat menjadi obyek biaya: produk, *batch* dari unit-unit sejenis, pesanan pelanggan, lini produk, proses, departemen atau divisi, kontrak atau proyek. Setelah obyek biaya ditentukan, maka pengukuran akan besarnya biaya akan ditentukan oleh kemampuan untuk menelusuri biaya-biaya tersebut. Berdasarkan kemampuan untuk menelusuri biaya terhadap obyek biaya, maka biaya dibedakan menjadi dua yaitu biaya langsung dan biaya tidak langsung.

Biaya Langsung

Biaya langsung dari obyek biaya ini dapat ditelusuri ke obyek biaya tersebut secara langsung dan layak secara ekonomi (efisien dan efektif). Biaya langsung pada perusahaan manufaktur dibagi menjadi dua yaitu:

1. Biaya bahan baku.

Menurut Vanderbeck dan Mitchell (2016) biaya bahan baku adalah biaya perolehan semua bahan yang pada akhirnya akan menjadi bagian dari objek biaya (barang dalam proses dan kemudian barang jadi) dan yang dapat ditelusuri ke objek biaya dengan cara yang ekonomis. Contoh: kain adalah bahan baku pada sebuah baju (baju adalah obyeknya), dan botol plastik adalah bahan baku pada produk air mineral (air mineral adalah obyeknya).

2. Biaya tenaga kerja langsung.

Menurut Dewi dan Kristanto (2015) biaya tenaga kerja langsung atau upah langsung adalah biaya yang dibayarkan kepada tenaga kerja langsung. Istilah tenaga kerja langsung digunakan untuk menunjuk tenaga kerja (karyawan) yang terlibat secara langsung dalam proses pengolahan bahan baku menjadi barang jadi. Biaya tenaga kerja langsung meliputi kompensasi atas seluruh tenaga kerja manufaktur yang dapat ditelusuri ke objek biaya (barang dalam proses dan kemudian barang jadi) dengan cara yang ekonomis. Contoh: tukang jahit pada pabrik garmen, tukang kayu pada pabrik furnitur, koki dalam sebuah restoran. Dalam hal ini, yang diukur adalah gaji atau upah mereka.

Biaya Tidak Langsung

Menurut Carter *et al.* (2015) biaya overhead pabrik (biaya produksi tidak langsung) adalah seluruh biaya manufaktur yang terkait dengan objek biaya namun tidak dapat ditelusuri ke objek biaya (barang dalam proses dan kemudian barang jadi) dengan cara yang ekonomis. Contoh biaya overhead pabrik antara lain:

1. Biaya tenaga kerja tidak langsung (contoh: upah mandor, upah satpam pabrik, petugas kebersihan pabrik, dan gaji manajer pabrik).
2. Beban reparasi dan pemeliharaan mesin pabrik.
3. Beban pemeliharaan gedung pabrik.
4. Beban penyusutan aktiva tetap pabrik.
5. Beban asuransi pabrik.
6. Beban utilitas pabrik.

Total Biaya Operasi (*Total Operating Cost*)

Dalam perusahaan manufaktur, biaya yang terkait dengan sebuah produk dapat dibagi menjadi dua elemen: (1) Biaya produk atau total biaya manufaktur (*product cost/total manufacturing cost*) dan (2) Beban komersial atau total beban operasi (*commercial expense/total operating expense/period cost*). Menurut Dewi dan Kristanto (2015) biaya yang berhubungan langsung dengan transfer barang ke lokasi pembeli dan pengubahan barang tersebut ke kondisi yang siap dijual disebut biaya produk atau total biaya manufaktur. Biaya produk terdiri dari tiga jenis biaya yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik. Disamping itu, ada dua istilah lagi yang terkait dengan biaya produk yaitu biaya utama dan biaya konversi, dimana:

Biaya utama = Biaya bahan baku + biaya tenaga kerja langsung
Biaya konversi = Biaya tenaga kerja langsung + biaya overhead pabrik

Menurut Suriani dan Lesmana (2020) biaya produksi merupakan salah satu biaya terbesar yang harus dikorbankan oleh perusahaan. Biaya produksi ini disebut juga dengan biaya produk yaitu biaya-biaya yang dapat dihubungkan dengan suatu produk, dimana biaya ini merupakan bagian dari persediaan.

BAB IV

LAPORAN HARGA POKOK PENJUALAN PERUSAHAAN MANUFAKTUR

Menurut Dewi dan Kristanto (2015) harga pokok produksi adalah biaya barang yang dibeli untuk diproses sampai selesai, baik sebelum maupun selama periode akuntansi berjalan. Semua biaya ini adalah biaya persediaan. Biaya persediaan yaitu semua biaya produk yang dianggap sebagai aktiva dalam neraca ketika terjadi dan selanjutnya menjadi harga pokok penjualan ketika produk itu dijual. Menurut Satriani dan Kusuma (2020) unsur-unsur yang terdapat dalam harga pokok produksi yaitu biaya pabrikasi yang terdiri atas biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, biaya overhead pabrik, dan persediaan barang dalam proses baik persediaan barang dalam proses awal maupun persediaan barang dalam proses akhir.

Menurut Lanen *et al.* (2014) perusahaan manufaktur menentukan harga pokok penjualan, dengan cara:

Persediaan bahan baku awal	xx	
Pembelian bersih bahan baku	<u>xx</u>	
Bahan baku yang tersedia untuk digunakan	xx	
Persediaan bahan baku akhir	<u>(xx)</u>	
Bahan baku yang terpakai		xx
Tenaga kerja langsung		xx
Beban overhead pabrik:		
Pemakaian bahan penolong	xx	
Tenaga kerja tidak langsung	xx	
Beban penyusutan pabrik	xx	
Beban asuransi pabrik	xx	
Beban overhead pabrik lain-lain	<u>xx</u>	
Total beban overhead pabrik		<u>xx</u>
Total biaya manufaktur		xx
Persediaan barang dalam proses awal		xx
Persediaan barang dalam proses akhir		<u>(xx)</u>
Harga pokok produksi		xx
Persediaan barang jadi awal		<u>xx</u>
Persediaan barang jadi yang tersedia untuk dijual		xx
Persediaan barang jadi akhir		<u>(xx)</u>

Berikut ini format laporan harga pokok penjualan perusahaan manufaktur.

PT PKM

Laporan Harga Pokok Penjualan

Untuk Tahun Yang Berakhir 31 Desember 2021

Bahan baku yang digunakan:	
Persediaan bahan baku awal	Rp 100.000.000
Pembelian bersih bahan baku	<u>400.000.000 +</u>
Bahan baku yang tersedia untuk digunakan	500.000.000
Persediaan bahan baku akhir	<u>(450.000.000)</u>
Bahan baku yang terpakai.....	50.000.000
Tenaga kerja langsung.....	150.000.000
Beban overhead pabrik:	
1. Pemakaian bahan penolong	30.000.000
2. Tenaga kerja tidak langsung	70.000.000
3. Beban penyusutan pabrik	60.000.000
4. Beban asuransi pabrik	47.000.000
5. Beban overhead pabrik lain-lain	<u>23.000.000</u>
Total beban overhead pabrik	<u>230.000.000 +</u>
Total biaya manufaktur.....	430.000.000
Persediaan barang dalam proses awal.....	200.000.000
Persediaan barang dalam proses akhir.....	<u>(500.000.000)</u>
Harga pokok produksi.....	130.000.000
Persediaan barang jadi awal.....	<u>200.000.000</u>
Persediaan barang jadi yang tersedia untuk dijual.....	330.000.000
Persediaan barang jadi akhir.....	<u>(230.000.000)</u>
Harga pokok penjualan.....	Rp 100.000.000

BAB V

LAPORAN LABA RUGI PERUSAHAAN DAGANG DAN PERUSAHAAN MANUFAKTUR

Konsep Dasar

Menurut Dewi dan Kristanto (2015) kegiatan perusahaan dagang tidak sama dengan perusahaan manufaktur. Kegiatan utama perusahaan dagang adalah membeli barang dan menjualnya kembali tanpa merubah bentuk dasarnya atau menambah manfaat dari barang tersebut. Kegiatan utama perusahaan manufaktur adalah membeli bahan serta komponen dan mengubahnya menjadi berbagai barang jadi. Oleh karena itu proses akuntansi antara kedua jenis perusahaan tersebut juga berbeda.

Menurut Dewi dan Kristanto (2015) akuntansi perusahaan manufaktur dan akuntansi perusahaan dagang berbeda dalam jenis-jenis rekening yang disajikan dalam laporan keuangan (yaitu laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi). Di samping itu dalam perusahaan manufaktur harus dibuat laporan biaya produksi. Perbedaan tersebut diuraikan sebagai berikut:

a) Perbedaan dalam neraca.

Di dalam laporan posisi keuangan perusahaan dagang hanya terdapat satu rekening persediaan yaitu persediaan barang dagang. Di dalam laporan posisi keuangan perusahaan manufaktur rekening persediaan meliputi:

- (2) Persediaan bahan baku yaitu semua bahan yang membentuk keseluruhan integral dari barang jadi dan dimasukkan dalam perhitungan biaya produk.
- (3) Persediaan bahan penolong yaitu semua bahan yang membantu penyelesaian suatu produk (perlengkapan pabrik).
- (4) Persediaan barang dalam proses yaitu barang-barang yang baru sebagian diselesaikan tetapi belum sepenuhnya selesai.
- (5) Persediaan barang jadi yaitu barang yang sepenuhnya telah selesai diproduksi tetapi belum terjual.

b) Perbedaan dalam laporan laba rugi.

Perbedaan laporan laba rugi antara perusahaan dagang dan perusahaan manufaktur terletak pada perhitungan harga pokok penjualan. Di dalam laporan laba rugi perusahaan dagang: "Barang Tersedia Dijual" diperoleh dengan menjumlahkan "Persediaan Awal Barang Dagangan" dan "Pembelian Bersih". Di dalam laporan laba rugi perusahaan

manufaktur: "Barang Tersedia Dijual" diperoleh dengan menjumlahkan "Persediaan Awal Barang Jadi" dan "Harga Pokok Produksi".

Dalam laporan laba rugi perusahaan manufaktur, harga pokok penjualan ditampilkan sebagai suatu angka. Meskipun praktik ini diikuti untuk laporan yang dipublikasikan, diperlukan juga tambahan informasi untuk kebutuhan internal perusahaan. Dengan demikian, laporan pendukung untuk harga pokok penjualan perlu dibuat.

Berikut adalah contoh laporan laba rugi perusahaan dagang dan perusahaan manufaktur.

PT PKM
Laporan Laba Rugi
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada 31 Desember 2021

Pendapatan		Rp 500.000.000
Harga pokok penjualan		<u>(100.000.000)</u>
Laba kotor		400.000.000
Dikurangi beban operasional:		
Beban pemasaran	150.000.000	
Beban administrasi	<u>50.000.000</u>	+
Total beban operasional		<u>(200.000.000)</u>
Laba operasi		200.000.000
Dikurangi pajak penghasilan 25%		<u>(50.000.000)</u>
Laba bersih		Rp 150.000.000

Pendapatan

Pendapatan atau penjualan adalah arus masuk aktiva (biasanya kas atau piutang usaha) yang ditimbulkan dari penjualan barang jadi. Berbeda dengan perusahaan dagang yang hanya mempunyai satu jenis persediaan, yaitu: persediaan barang dagang, maka perusahaan manufaktur mempunyai tiga jenis persediaan yaitu: (1) Persediaan bahan baku, (2) Persediaan barang dalam proses, dan (3) Persediaan barang jadi. Yang dijual oleh perusahaan manufaktur adalah barang jadi. Pendapatan yang dilaporkan dalam laporan laba rugi adalah pendapatan bersih, yang dihitung dengan cara:

Pendapatan bersih =

Total seluruh pendapatan dari penjualan - diskon penjualan* - retur penjualan**

- * Diskon penjualan adalah potongan yang diberikan kepada pelanggan yang membeli secara kredit karena pelanggan tersebut melunasi dalam periode diskon yang disetujui. Contoh: syarat kredit 2/10, n/30 maka pelanggan berhak mendapat potongan 2% jika melunasi piutangnya dalam periode 30 hari pertama sejak penjualan terjadi.
- ** Retur penjualan adalah arus masuk aktiva (kas atau barang jadi) yang berasal dari pelanggan karena barang yang diterima tidak sesuai dengan yang dipesan.

Harga Pokok Penjualan

Setelah satu periode operasi selesai, maka perusahaan manufaktur akan menghitung besarnya harga pokok (atau modal) atas barang jadi yang telah laku dijual pada periode tersebut. Manfaatnya adalah agar dapat menentukan besarnya laba kotor yang diperoleh dalam periode tersebut. Terdapat perbedaan cara menghitung harga pokok penjualan antara perusahaan dagang dengan perusahaan manufaktur. Harga pokok penjualan perusahaan manufaktur dihitung dengan cara:

Persediaan awal barang jadi (+) harga pokok produksi (-) persediaan akhir barang jadi

Sedangkan harga pokok penjualan perusahaan dagang dihitung dengan cara:

Persediaan barang dagang awal (+) pembelian barang dagang bersih (-) persediaan barang dagang akhir

Laba Kotor

Laba kotor adalah laba yang diperoleh dari pendapatan bersih dikurangi dengan harga pokok penjualan.

Beban Operasional

Biaya yang terjadi di bagian pemasaran dan bagian administrasi termasuk ke dalam biaya periode atau beban komersial atau total beban operasi yaitu biaya-biaya yang terkait secara tidak langsung dengan akuisisi atau produksi barang.

Beban Pemasaran

Beban pemasaran adalah arus keluar aktiva (biasanya kas) yang berhubungan dengan kegiatan untuk menjual dan memasarkan barang jadi. Contoh: membayar gaji pegawai toko, sewa toko, asuransi toko, iklan, bahan bakar kendaraan distribusi, beban penyusutan kendaraan distribusi maupun toko, dan lain sebagainya.

Beban Administrasi

Beban administrasi adalah arus keluar aktiva (biasanya kas) yang berhubungan dengan kegiatan administrasi yang terdapat di kantor pusat. Contoh: biaya riset dan pengembangan, gaji bagian personalia, gaji bagian akuntansi, gaji direktur dan pegawai kantor pusat lainnya, beban asuransi, beban penyusutan gedung kantor pusat, dan lain sebagainya.

Laba Operasi

Laba operasi adalah laba yang berasal dari laba kotor dikurangi dengan beban operasi.

Laba Bersih

Laba bersih adalah laba yang diperoleh dari laba operasi dikurangi dengan beban pajak penghasilan yang harus ditanggung perusahaan. Besarnya tarif pajak penghasilan perusahaan adalah sesuai dengan aturan perundangan-undangan yang berlaku di negara tersebut.

BAB VI

SOAL LATIHAN

PERUSAHAAN DAGANG

Soal

Data PT SPORTY selama bulan Februari 2022 (dalam Rupiah):

Pembelian persediaan barang dagang	14.000.000
Retur pembelian barang dagang	2.000.000
Persediaan barang dagang, 1 Februari	20.000.000
Persediaan barang dagang, 28 Februari	8.000.000

Diminta:

Susunlah laporan harga pokok penjualan PT SPORTY selama bulan Februari 2022!

Jawaban

PT SPORTY

Laporan Harga Pokok Penjualan

Untuk Bulan Yang Berakhir 28 Februari 2022

Persediaan barang dagang awal	20.000.000
Pembelian barang dagang	14.000.000
Retur pembelian barang dagang	<u>(2.000.000)</u>
Pembelian bersih	<u>12.000.000</u>
Persediaan barang dagang yang tersedia untuk dijual	32.000.000
Persediaan barang dagang akhir	<u>(8.000.000)</u>
Harga pokok penjualan	24.000.000

PERUSAHAAN MANUFAKTUR

Soal

Data PT SPORTY selama bulan Februari 2022 (dalam Rupiah):

Pembelian bahan baku	14.000.000
Retur pembelian bahan baku	2.000.000
Persediaan bahan baku, 1 Februari	20.000.000
Persediaan bahan baku, 28 Februari	8.000.000
Tenaga kerja langsung	75.000.000
Beban asuransi pabrik	15.000.000
Beban penyusutan pabrik	10.000.000
Persediaan barang jadi, 28 Februari	60.000.000
Persediaan barang jadi, 1 Februari	80.000.000
Pemakaian bahan penolong	14.000.000
Tenaga kerja tidak langsung	20.000.000
Beban overhead pabrik lain-lain	6.000.000
Persediaan barang dalam proses, 28 Februari	70.000.000
Persediaan barang dalam proses, 1 Februari	160.000.000

Diminta:

Susunlah laporan harga pokok penjualan PT SPORTY selama bulan Februari 2022!

Jawaban

PT SPORTY		
Laporan Harga Penjualan		
Untuk Bulan Yang Berakhir 28 Februari 2022		
Persediaan bahan baku awal		20.000.000
Pembelian bahan baku	14.000.000	
Retur pembelian bahan baku	<u>(2.000.000)</u>	
Pembelian bersih bahan baku		<u>12.000.000</u>
Bahan baku yang tersedia untuk digunakan		32.000.000
Persediaan bahan baku akhir		<u>(8.000.000)</u>
Bahan baku yang terpakai		24.000.000
Tenaga kerja langsung		75.000.000
Beban overhead pabrik:		
Tenaga kerja tidak langsung	20.000.000	
Beban asuransi pabrik	15.000.000	
Beban penyusutan pabrik	10.000.000	
Pemakaian bahan penolong	14.000.000	
Beban overhead pabrik lain-lain	<u>6.000.000</u>	
Total beban overhead pabrik		<u>65.000.000</u>
Total biaya manufaktur		164.000.000
Persediaan barang dalam proses awal		160.000.000
Persediaan barang dalam proses akhir		<u>(70.000.000)</u>
Harga pokok produksi		254.000.000
Persediaan barang jadi awal		<u>80.000.000</u>
Persediaan barang jadi yang tersedia untuk dijual		334.000.000
Persediaan barang jadi akhir		<u>(60.000.000)</u>
Harga pokok penjualan		274.000.000

DAFTAR PUSTAKA

- Carter, W. K., Hwang, J. F., & Chou, S. T. (2015). *Cost Accounting. An Asia Edition*. Singapore: Cengage Learning Asia Pte Ltd.
- Dewi, S. P., & Kristanto, S. B. (2015). *Akuntansi Biaya. Edisi Kedua*. Bogor: In Media.
- Dewi, S. P., Dermawan, E. S., & Susanti, M. (2017). *Pengantar Akuntansi. Sekilas Pandang Perbandingan dengan SAK yang mengadopsi IFRS, SAK ETAP, dan SAK EMKM. Edisi Pertama*. Bogor: In Media.
- Lanen, W. N., Anderson, S. W., & Maher, M. W. (2014). *Fundamental of Cost Accounting. Fourth Edition*. USA: McGraw-Hill Companies, Inc.
- Satriani, D., & Kusuma, V. V. (2020). Perhitungan Harga Pokok Produksi Dan Harga Pokok Penjualan Terhadap Laba Penjualan. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi)*, 4(2), 438-453.
- Suriani, & Lesmana, A. (2020). Analisis Harga Pokok Penjualan dan Biaya Produksi Terhadap Laba Kotor (Studi Kasus Pada PT Gajah Tunggal Tbk Tahun 2015-2018). *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis*, 6(2), 134-145.
- Vanderbeck, E. J., & Mitchell, M. R. (2016). *Principles of Cost Accounting. Seventeenth Edition*. Boston: Cengage Learning.
- Weygandt, J. J., Kimmel, P. D., & Kieso, D. E. (2016). *Accounting Principles. Twelfth Edition*. United States of Amerika: John Wiley and Sons, Inc.

LAMPIRAN 2

Foto-Foto Kegiatan

PT SPORIY

Laporan Harga Penjualan

Untuk Bulan Yang Berakhir 28 Februari 2022

Persediaan bahan baku awal		20.000.000
Pembelian bahan baku	14.000.000	
Retur pembelian bahan baku	(2.000.000)	
Pembelian bersih bahan baku		12.000.000
Bahan baku yang tersedia untuk digunakan		32.000.000
Persediaan bahan baku akhir		(8.000.000)
Bahan baku yang terpakai		24.000.000
Tenaga kerja langsung		75.000.000
Beban overhead pabrik		
Tenaga kerja tidak langsung	20.000.000	
Beban asuransi pabrik	15.000.000	
Beban penyusutan pabrik	10.000.000	
Pemakaian bahan pemolong	14.000.000	
Beban overhead pabrik lain-lain	6.000.000	

Zoom Meeting

UNTAR- Sofia Prima Dewi is talking...

Participants: 29

Chat

Share Screen

Record

Reactions

Leave

Participants:

- Luvannia susanto
- evangelina jernza
- RESTIANAKI-AKL
- Cinnn
- ramedan
- Alex (일락스)
- Rossalia
- Melly
- Sandra Hartono
- Febiola
- Angel Agnes Jelita
- Michael Gunawan
- Sharon
- Edel
- Karen
- Debora
- Novelita
- feny
- Vio
- Vincentia
- Jordy
- Jesslyn Calista
- Friska
- sinta ria
- Jojo Purnama

LAMPIRAN 3

Luaran Wajib

PEMBEKALAN PERBEDAAN PENENTUAN *COST OF GOODS SOLD* PERUSAHAAN MANUFAKTUR DAN DAGANG DI SMK DHAMMASAVANA

Sofia Prima Dewi¹ & Chairull Noval Gunawan²

¹Jurusan Akuntansi, Universitas Tarumanagara
Surel: sofiad@fe.untar.ac.id

²Jurusan Akuntansi, Universitas Tarumanagara
Surel: novalgunawan01@gmail.com

ABSTRAK

SMK Dhammasavana sebagai mitra memiliki masalah yaitu para siswa-siswi belum memahami topik mengenai perbedaan *cost of goods sold* di perusahaan manufaktur dan perusahaan dagang. Solusi yang ditawarkan oleh tim PKM FEB UNTAR yaitu memberikan pelatihan lebih dalam mengenai perbedaan penentuan *cost of goods sold* perusahaan manufaktur dan perusahaan dagang. Pelatihan ini memiliki target yaitu siswa-siswi SMK Dhammasavana dapat memahami bahwa ada perbedaan antara penentuan *cost of goods sold* di perusahaan manufaktur dan perusahaan dagang. Pertama-tama tim PKM melakukan survei terlebih dahulu ke SMK Dhammasavana. Berdasarkan survei yang diperoleh, mitra meminta agar materi mengenai perbedaan penentuan *cost of goods sold* perusahaan manufaktur dan perusahaan dagang dapat dibahas lebih lengkap. Selanjutnya tim PKM mempersiapkan materi baik teori ataupun contoh-contoh soal yang nantinya akan diberikan ke para siswa-siswi. Oleh karena masih terkendala pandemi virus corona (Covid-19), maka tim PKM memberikan pelatihan terhadap siswa-siswi SMK Dhammasavana secara *online*. Dengan adanya pelatihan ini diharapkan siswa-siswi dapat memahami perbedaan penentuan *cost of goods sold* perusahaan manufaktur dan perusahaan dagang secara mendetil. Kegiatan PKM diakhiri dengan pembuatan luaran wajib berupa artikel SERINA, luaran tambahan berupa artikel di media PINTAR, laporan akhir, poster, dan laporan keuangan. Seluruh kegiatan PKM dilakukan sejak bulan Januari 2022 sampai dengan bulan Juni 2022.

Kata Kunci: SMK Dhammasavana, *Cost of goods sold*, Manufaktur, Dagang

SMK Dhammasavana as a partner has a problem, namely the students do not understand the topic of the difference in the cost of goods sold in manufacturing companies and trading companies. The solution offered by the PKM FEB UNTAR team is to provide deeper training on the differences in determining the cost of goods sold for manufacturing companies and trading companies. This training has a target, namely that students of SMK Dhammasavana can understand that there is a difference between determining the cost of goods sold in manufacturing companies and trading companies. First, the PKM team conducted a survey at the SMK Dhammasavana. Based on the survey obtained, the partners requested that the material regarding the difference in determining the cost of goods sold for manufacturing companies and trading companies be discussed more fully. Furthermore, the PKM team prepared material, both theory and examples of questions that would later be given to students. Because the coronavirus (Covid-19) pandemic is still constrained, the team provides online training for SMK Dhammasavana students. With this training, it is hoped that students will be able to understand the differences in determining the cost of goods sold for manufacturing companies and trading companies in detail. The PKM activity ended with the creation of mandatory outputs in the form of SERINA articles, additional outputs in the form of articles in the PINTAR media, final reports, posters, and financial reports. All PKM activities are carried out from January 2022 to June 2022.

Keywords: SMK Dhammasavana, Cost of Goods Sold, Manufacturing, Trading

1. Pendahuluan

Analisis Situasi

Yayasan Pendidikan dan Pengajaran Dhammasavana didirikan pada 9 Januari 1978 oleh almarhum Bapak. Sambas Kartawidjaja. Bapak Sambas mau ada sekolah Buddhis di lingkungan tempat tinggal sekitar agar para warga dapat merasakan pendidikan yang lebih baik. Sejalan berjalannya waktu, pada 19 Januari 2009 Yayasan Pendidikan dan Pengajaran Dhammasavana diubah namanya menjadi Yayasan Dhammasavana Jakarta. SMK Dhammasavana yang berlokasi di Jl. Padamulya VI No. 176 B, Kelurahan Angke, Kecamatan Tambora, Jakarta 11330 adalah lembaga pendidikan yang didirikan untuk menolong keluarga dan masyarakat sekitar dalam bidang pendidikan.

Seyogyanya SMK Dhammasavana dapat menyediakan layanan pendidikan yang lebih berkualitas agar siswa-siswi memiliki kemampuan dalam menjalani kehidupan di masyarakat nantinya. Salah satu langkah penting yang harus dilakukan untuk menjalankan penyelenggaraan pendidikan yang berkualitas yaitu menyusun program kerja yayasan, dimana program ini merupakan suatu petunjuk arah atau pedoman dalam menentukan semua kegiatan yang ada di sekolah dan sangat terkait dengan tercapainya tujuan pendidikan. Yayasan Dhammasavana Jakarta membuat dan menyiapkan program kerja baik jangka pendek maupun menengah. Salah satu program kerja tersebut yaitu SMK Dhammasavana menerima pelatihan dari pihak lain yang dapat meningkatkan kualitas pendidikan. Dalam kesempatan ini tim PKM FEB UNTAR mendapatkan kesempatan tersebut.

Permasalahan

Survei ke SMK Dhammasavana dilakukan oleh tim PKM FEB UNTAR. Berdasarkan hasil survei, diketahui bahwa siswa-siswi belum memahami topik mengenai perbedaan *cost of goods sold* di perusahaan manufaktur dan perusahaan dagang secara mendalam. Perusahaan dagang (misal: supermarket dan toko grosir) yaitu perusahaan yang melakukan pembelian dan kemudian melakukan penjualan produk berwujud tanpa perlu mengubah wujud dasar atau aslinya. Perusahaan manufaktur (misal: perusahaan otomotif yang menghasilkan kendaraan dan perusahaan tekstil yang menghasilkan pakaian) yaitu

perusahaan yang melakukan pembelian bahan baku beserta komponennya untuk kemudian diubah menjadi berbagai produk jadi yang siap dijual oleh perusahaan.

Aktivitas perusahaan manufaktur tidak sama dengan perusahaan dagang. Aktivitas utama perusahaan manufaktur yaitu melakukan pembelian bahan beserta komponennya dan kemudian diubah menjadi berbagai barang jadi. Aktivitas utama perusahaan dagang yaitu melakukan pembelian barang dan kemudian dijual kembali tanpa merubah wujud dasarnya maupun menambah manfaat dari barang tersebut (Dewi dan Kristanto, 2015).

Akuntansi perusahaan dagang dan akuntansi perusahaan manufaktur tidak sama terutama pada jenis rekening yang terdapat pada laporan keuangan (yaitu laporan laba rugi dan laporan posisi keuangan). Perusahaan dagang hanya memiliki satu rekening persediaan yaitu persediaan barang dagang, sedangkan menurut Dewi dan Kristanto (2015) perusahaan manufaktur memiliki rekening persediaan yang terdiri dari:

1. Persediaan barang jadi yaitu barang yang sudah selesai diproduksi seluruhnya namun belum terjual.
2. Persediaan barang dalam proses yaitu barang-barang yang baru sebagian telah selesai dikerjakan namun belum sepenuhnya selesai.
3. Persediaan bahan baku yaitu semua bahan yang membentuk keseluruhan kesatuan dari barang jadi.
4. Persediaan bahan penolong yaitu semua bahan yang membantu penyelesaian suatu produk.

Perbedaan berikutnya menurut Dewi dan Kristanto (2015) terletak di laporan laba rugi yaitu pada bagaimana menghitung *cost of goods sold*. Pada laporan laba rugi perusahaan manufaktur, barang yang tersedia dijual dicari dengan cara persediaan awal barang jadi ditambah dengan harga pokok produksi. Pada laporan laba rugi perusahaan dagang, barang yang tersedia untuk dijual dicari dengan cara persediaan awal barang dagangan ditambah dengan pembelian bersih.

Setiap perusahaan, baik perusahaan dagang maupun perusahaan manufaktur pasti menginginkan laba yang optimal. Perusahaan manufaktur jelas akan berusaha menekan biaya produksi seminimal mungkin sekaligus tetap menjaga kualitas dari produknya. Hal ini dilakukan agar harga jual yang tepat dapat ditentukan dan perusahaan bisa bersaing dengan perusahaan lain (Gunawan *et al.*, 2016). Permasalahan mitra yaitu para siswa-siswi SMK Dhammasavana belum memahami topik mengenai perbedaan *cost of goods sold* di perusahaan manufaktur dan perusahaan dagang secara mendetil. Apabila siswa-siswi SMK Dhammasavana belum memahami bagaimana menentukan *cost of goods sold* tentunya akan sulit untuk menentukan harga jual produk.

Solusi Mitra

Guna meminimalkan mitra yaitu SMK Dhammasavana, maka tim PKM FEB UNTAR menawarkan solusi yaitu:

1. Penentuan *cost of goods sold* di perusahaan dagang.

Sistem pencatatan persediaan perusahaan ada dua yaitu perpetual dan periodik. Menurut Dewi *et al.* (2017) jika setiap terjadi transaksi pembelian dan transaksi penjualan barang dagang, perusahaan mencatatnya ke dalam akun persediaan barang dagang secara terus menerus, maka perusahaan menggunakan sistem pencatatan perpetual. Perusahaan akan mencatat secara detil harga pokok persediaan barang dagang yang telah dibeli dan dijual. Seluruh transaksi yang memengaruhi perkiraan persediaan barang dagang (misal: ongkos angkut masuk, retur dan potongan pembelian, dan diskon pembelian) akan dicatat secara langsung ke perkiraan persediaan barang dagang. Barang dagang yang masuk dan barang dagang yang keluar akan langsung dicatat pada perkiraan persediaan barang dagang. Dengan

demikian di akhir periode, perusahaan dapat langsung mengetahui nilai persediaan, dengan cara menjumlahkan semua perkiraan persediaan barang dagang. Perusahaan akan mencatat pendapatan, sekaligus setiap kali terjadi transaksi penjualan, perusahaan akan menghitung dan mencatat *cost of goods sold*.

Apabila setiap terjadi transaksi pembelian barang dagang, perusahaan mencatatnya ke perkiraan pembelian dan setiap terjadi transaksi penjualan barang dagang perusahaan mencatatnya ke perkiraan penjualan tanpa mengurangi perkiraan persediaan barang dagang, maka perusahaan menggunakan sistem pencatatan periodik. Perusahaan tidak mencatat secara detil harga pokok dari persediaan barang dagang yang dimiliki. Catatan mengenai persediaan juga tidak dibuat sepanjang suatu periode. Ongkos angkut masuk, pembelian, retur dan potongan pembelian, dan diskon pembelian tidak dicatat langsung ke perkiraan persediaan barang dagang namun dicatat ke perkiraan tersendiri. Perusahaan akan mencatat pendapatan setiap kali terjadi transaksi penjualan, namun perhitungan *cost of goods sold* baru akan dilakukan pada akhir periode akuntansi. Nilai akhir persediaan barang dagang baru bisa diketahui dengan cara melakukan perhitungan fisik terhadap jenis dan jumlah barang yang tersedia pada tanggal tersebut di akhir periode akuntansi. Menurut Weygandt *et al.* (2016) di akhir periode akuntansi, perusahaan dagang menentukan *cost of goods sold* dengan cara:

Persediaan barang dagang awal		xx
Pembelian kotor	xx	
Retur dan potongan pembelian	(xx)	
Diskon pembelian	(xx)	
Pembelian bersih	xx	
Ongkos angkut masuk	<u>xx</u>	
Harga pokok pembelian		<u>xx</u>
Persediaan yang tersedia untuk dijual		xx
Persediaan barang dagang akhir		(xx)
Harga pokok penjualan		xx

2. Penentuan biaya bahan baku.

Biaya bahan baku yaitu biaya perolehan semua bahan yang mana pada akhirnya akan menjadi bagian dari barang dalam proses dan barang jadi (objek biaya), serta bisa ditelusuri ke objek biaya dengan cara yang ekonomis. Misal: kain yang merupakan bahan baku pakaian (Vanderbeck dan Mitchell, 2016).

3. Penentuan biaya tenaga kerja atau upah langsung.

Biaya tenaga kerja atau upah langsung yaitu biaya yang dibayarkan kepada tenaga kerja tenaga kerja (karyawan) yang terlibat secara langsung dalam proses pengubahan bahan baku menjadi barang jadi. Biaya upah langsung terdiri atas kompensasi atas seluruh tenaga kerja manufaktur yang dapat ditelusuri ke barang dalam proses dan barang jadi dengan cara yang ekonomis. Misal: tukang jahit di pabrik garmen (Dewi dan Kristanto, 2015).

4. Penentuan biaya overhead pabrik atau biaya produksi tidak langsung.

Biaya overhead pabrik atau biaya produksi tidak langsung yaitu seluruh biaya manufaktur yang terkait dengan barang dalam proses dan barang jadi (objek biaya), namun tidak dapat ditelusuri ke objek biaya dengan cara yang ekonomis (Carter *et al.*, 2015). Misal: petugas kebersihan pabrik, upah mandor, upah satpam pabrik, biaya bahan baku penolong, beban penyusutan aktiva tetap pabrik, beban pemeliharaan pabrik, beban utilitas pabrik, dan beban asuransi pabrik.

5. Penentuan total biaya manufaktur.

Biaya produksi atau biaya produk yaitu biaya-biaya yang dapat dihubungkan dengan suatu produk, dimana biaya ini merupakan bagian dari persediaan dan merupakan salah satu biaya terbesar bagi perusahaan (Suriani dan Lesmana, 2020). Biaya yang terkait langsung dengan proses transfer barang ke lokasi pembeli, serta pengubahan barang tersebut ke kondisi yang siap untuk dijual disebut biaya produk atau total biaya manufaktur (Dewi dan Kristanto, 2015).

6. Penentuan harga pokok produksi.

Harga pokok produksi yaitu biaya barang yang dibeli untuk diproses sampai selesai, baik sebelum ataupun selama periode akuntansi berjalan. Semua biaya ini disebut biaya persediaan yaitu semua biaya produk yang dianggap sebagai aset dalam neraca saat terjadi dan ketika produk itu dijual maka menjadi *cost of goods sold* (Dewi dan Kristanto, 2015). Unsur-unsur yang ada pada harga pokok produksi menurut Satriani dan Kusuma (2020) yaitu biaya pabrikasi yang terdiri atas biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, biaya overhead pabrik, dan persediaan barang dalam proses (baik persediaan barang dalam proses awal maupun persediaan barang dalam proses akhir).

7. Penentuan *cost of goods sold* di perusahaan manufaktur.

Perusahaan jasa menurut Lanen *et al.* (2014) menentukan *cost of goods sold* dengan cara:

Bahan baku yang digunakan:		
Persediaan bahan baku awal	xx	
Pembelian bahan baku bersih	<u>xx</u>	
Bahan baku yang tersedia untuk digunakan	xx	
Dikurangi: bahan baku akhir	<u>(xx)</u>	
Bahan baku yang digunakan		xx
Gaji tenaga kerja langsung		xx
Overhead pabrik:		
Bahan pelengkap	xx	
Gaji mandor pabrik dan satpam pabrik	xx	
Beban penyusutan peralatan dan gedung pabrik	xx	
Pemakaian energi pabrik	xx	
Asuransi gedung dan peralatan pabrik	xx	
Beban overhead pabrik lain-lain	<u>xx</u>	
Total overhead pabrik		<u>xx</u>
Total biaya manufaktur		<u>xx</u>
Barang dalam proses awal		xx
Barang dalam proses akhir		<u>(xx)</u>
Harga pokok produksi		xx
Barang jadi awal		xx
Barang jadi akhir		<u>(xx)</u>
Harga pokok penjualan		xx

2. Metode Pelaksanaan PKM

Metode pelaksanaan PKM yang dilakukan adalah memberikan pelatihan kepada SMK Dhammasavana sebanyak 2 kali. Terlebih dahulu akan dijelaskan teori atau konsep mengenai *cost of goods sold* di perusahaan manufaktur dan perusahaan dagang. Selanjutnya tim PKM akan menjelaskan perbedaan *cost of goods sold* di perusahaan manufaktur dan perusahaan dagang secara lebih lengkap dengan memberikan soal-soal yang terkait topik permasalahan.

3. Hasil dan Pembahasan

Pada tanggal 5 Februari 2022 tim dosen dari FEB UNTAR melakukan survei terlebih dahulu guna mengetahui masalah apa yang sedang dihadapi SMK Dhammasavana saat ini. Hasil survei yang diperoleh menunjukkan bahwa siswa-siswi belum memahami secara mendetil topik mengenai perbedaan *cost of goods sold* di perusahaan manufaktur dan perusahaan dagang.

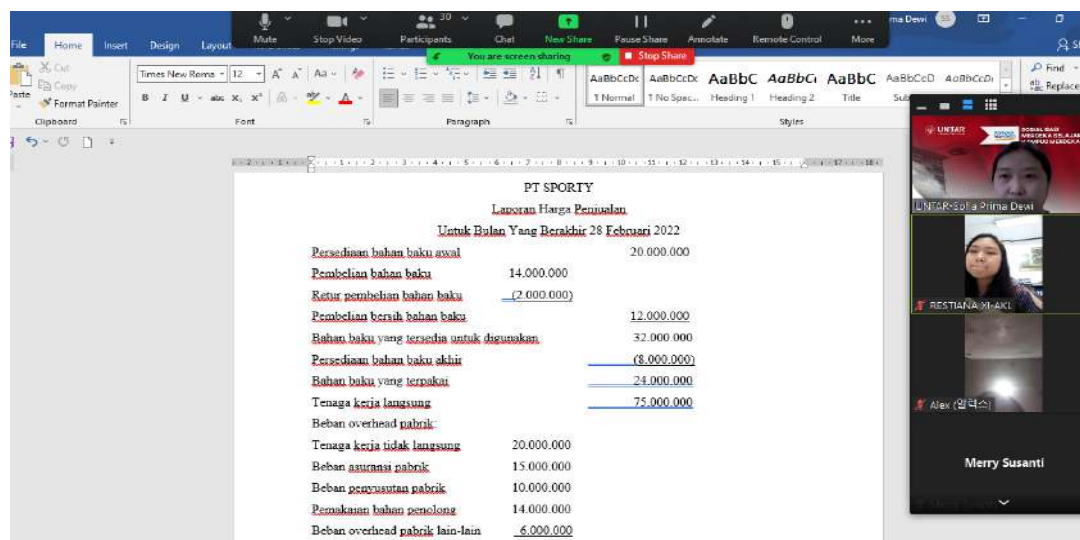
Perusahaan manufaktur menentukan *cost of goods sold* dengan cara menambahkan seluruh biaya bahan mentah, biaya upah langsung, dan biaya biaya produksi tidak langsung untuk mendapatkan total biaya manufaktur. Selanjutnya total biaya manufaktur tersebut ditambahkan dengan barang dalam proses awal, lalu dikurangi dengan barang dalam proses akhir untuk mendapatkan harga pokok produksi. Pada tahap akhir, harga pokok produksi dijumlahkan dengan barang jadi awal, lalu dikurangi dengan barang jadi akhir untuk mendapatkan *cost of goods sold*.

Berbeda dengan perusahaan manufaktur, perusahaan dagang menjumlahkan persediaan barang dagang awal dan harga pokok pembelian (pembelian kotor dikurangi diskon pembelian serta retur dan potongan pembelian, lalu ditambah ongkos angkut masuk) untuk mendapatkan persediaan barang yang tersedia untuk dijual. Berikutnya persediaan barang yang tersedia untuk dijual akan dikurangi dengan persediaan barang dagang akhir guna menentukan *cost of goods sold* di akhir periode akuntansi.

Tim PKM FEB UNTAR mengadakan sosialisasi terlebih dahulu sebelum memberikan pelatihan ke SMK Dhammasavana pada hari Sabtu tanggal 26 Februari 2022. Berikutnya, dosen menyiapkan materi yang akan diberikan nantinya ke siswa-siswi dan menyiapkan semua perlengkapan yang akan diberikan pada saat pelatihan.

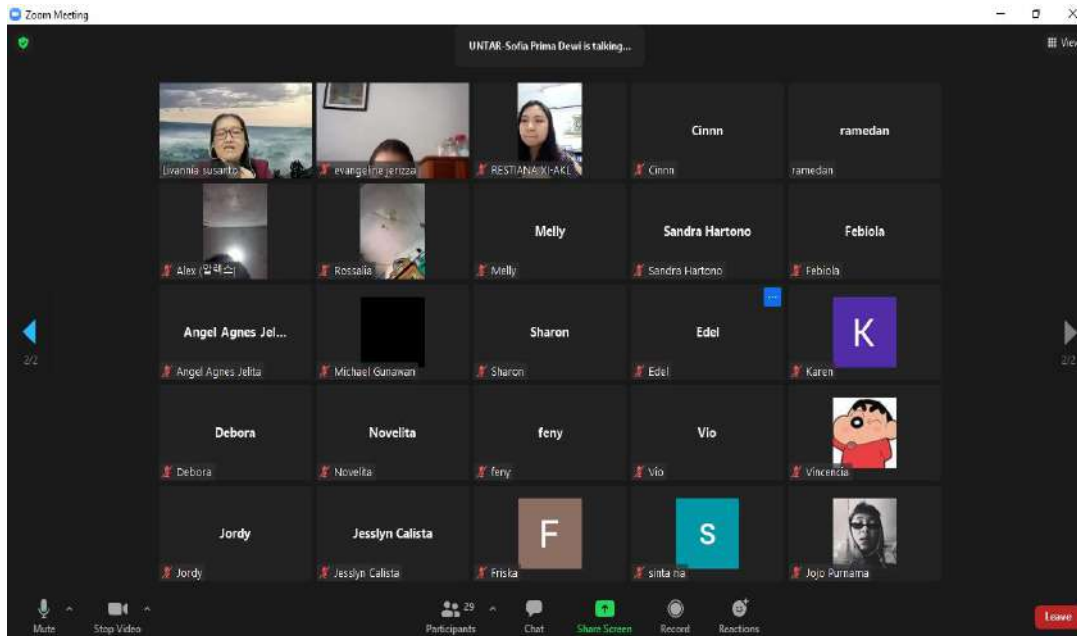
Kegiatan PKM dilakukan pada tanggal 22 Maret 2022 dan pada tanggal 24 Maret 2022. Hari pertama pelatihan yaitu hari Selasa tanggal 22 Maret 2022 tim PKM FEB UNTAR menerangkan konsep atau teori yang terkait dengan perusahaan manufaktur dan perusahaan dagang. Hari pelatihan kedua yaitu hari Kamis tanggal 24 Maret 2022 tim PKM FEB UNTAR memberikan contoh soal bagaimana menentukan biaya bahan mentah, biaya upah langsung, biaya produksi tidak langsung, total biaya manufaktur, *cost of goods manufactured*, dan *cost of goods sold* di perusahaan manufaktur. Selain itu juga bagaimana menentukan *cost of goods sold* di perusahaan dagang.

Dalam upaya mendukung penekanan penyebaran virus, tim PKM FEB UNTAR tidak ke lokasi mitra. Pelatihan kepada siswa-siswi SMK Dhammasavana diberikan secara *online* melalui ZOOM. Berikut yaitu dokumentasi selama pelaksanaan kegiatan.



The screenshot shows a Zoom meeting in progress. On the left, a presentation slide titled 'PT SPORTY Laporan Harga Penjualan' is displayed. The slide contains a table of financial data for February 2022. On the right, the Zoom interface shows a grid of participants, including 'ma Dewi', 'RESTIANA MI-ALI', 'Alex (일렉스)', and 'Merry Susanti'.

PT SPORTY	
Laporan Harga Penjualan	
Untuk Bulan Yang Berakhir 28 Februari 2022	
Persediaan bahan baku awal	20.000.000
Pembelian bahan baku	14.000.000
Retur pembelian bahan baku	(2.000.000)
Pembelian bersih bahan baku	12.000.000
Bahan baku yang tersedia untuk digunakan	32.000.000
Persediaan bahan baku akhir	(8.000.000)
Bahan baku yang terpakai	24.000.000
Tenaga kerja langsung	75.000.000
Beban overhead pabrik:	
Tenaga kerja tidak langsung	20.000.000
Beban asuransi pabrik	15.000.000
Beban penyusutan pabrik	10.000.000
Pemakaian bahan pemelara	14.000.000
Beban overhead pabrik lain-lain	6.000.000



Setelah memberikan pelatihan, hasil yang diperoleh yaitu siswa-siswi SMK Dhammasavana dapat memahami lebih lengkap topik mengenai bagaimana menentukan biaya bahan mentah, biaya upah langsung, biaya produksi tidak langsung, total biaya manufaktur, *cost of goods manufactured*, dan *cost of goods sold* di perusahaan manufaktur. Siswa-siswi SMK Dhammasavana juga dapat memahami lebih mendalam topik mengenai bagaimana menentukan *cost of goods sold* di perusahaan dagang.

4. Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Tujuan pelatihan ini yaitu agar siswa-siswi SMK Dhammasavana dapat memahami lebih detil topik mengenai bagaimana menentukan *cost of goods sold* di perusahaan dagang. Siswa-siswi SMK Dhammasavana juga dapat memahami lebih mendalam topik mengenai bagaimana menentukan biaya bahan mentah, biaya upah langsung, biaya produksi tidak langsung, total biaya manufaktur, *cost of goods manufactured*, dan *cost of goods sold* di perusahaan manufaktur.

Berdasarkan hasil survei yang diperoleh, diketahui bahwa siswa-siswi SMK Dhammasavana belum memahami secara mendalam topik mengenai penentuan *cost of goods sold*, padahal bagi perusahaan manufaktur dan perusahaan dagang, penentuan *cost of goods sold* sangatlah penting. Situasi pandemi Covid-19 menyebabkan tim PKM FEB UNTAR tidak dapat datang ke lokasi mitra dan pada akhirnya pelatihan diberikan ke siswa-siswi SMK Dhammasavana secara *online* melalui ZOOM.

Hasil pembicaraan dengan kepala sekolah yaitu Ibu Livannia Susanto dan siswa-siswi SMK Dhammasavana menunjukkan bahwa pelatihan seperti ini sangatlah bermanfaat dan diharapkan bisa diadakan kembali, namun dengan topik yang berbeda (misal topik perpajakan), yang belum diperoleh dari sekolah agar wawasan siswa-siswi bisa bertambah saat melanjutkan jenjang pendidikan selanjutnya.

Saran

Saran yang dapat kami berikan kepada SMK Dhammasavana yaitu siswa-siswi SMK Dhammasavana sebaiknya diberikan pelatihan yang memadai agar siswa-siswi dapat menambah wawasan yang tentunya akan berguna saat mereka nanti duduk di bangku kuliah dan terjun di dunia lapangan kerja nantinya.

Ucapan Terima Kasih (Acknowledgement)

Banyak terima kasih kami ucapkan kepada seluruh pihak yang telah membantu tim PKM FEB UNTAR hingga terselenggaranya kegiatan ini, Rektor Universitas Tarumanagara, Ketua LPPM Universitas Tarumanagara, Dekan dan segenap pimpinan FEB UNTAR, SMK Dhammasavana, serta semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Referensi

Carter, W. K., Hwang, J. F., & Chou, S. T. (2015). *Cost Accounting. An Asia Edition*. Singapore: Cengage Learning Asia Pte Ltd.

Dewi, S. P., & Kristanto, S. B. (2015). *Akuntansi Biaya. Edisi Kedua*. Bogor: In Media.

Dewi, S. P., Dermawan, E. S., & Susanti, M. (2017). *Pengantar Akuntansi. Sekilas Pandang Perbandingan dengan SAK yang mengadopsi IFRS, SAK ETAP, dan SAK EMKM. Edisi Pertama*. Bogor: In Media.

Gunawan, Kurnia, S., dan Hasibuan, M. S. (2016). Analisis Perhitungan HPP Menentukan Harga Penjualan Yang Terbaik Untuk UKM. *Jurnal Teknik dan Inovasi*, 3(2), 10-16.

Lanen, W. N., Anderson, S. W., & Maher, M. W. (2014). *Fundamental of Cost Accounting. Fourth Edition*. USA: McGraw-Hill Companies, Inc.

Satriani, D., & Kusuma, V. V. (2020). Perhitungan Harga Pokok Produksi Dan Harga Pokok Penjualan Terhadap Laba Penjualan. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi)*, 4(2), 438-453.

Suriani, & Lesmana, A. (2020). Analisis Harga Pokok Penjualan dan Biaya Produksi Terhadap Laba Kotor (Studi Kasus Pada PT Gajah Tunggal Tbk Tahun 2015-2018). *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis*, 6(2), 134-145.

Vanderbeck, E. J., & Mitchell, M. R. (2016). *Principles of Cost Accounting. Seventeenth Edition*. Boston: Cengage Learning.

Weygandt, J. J., Kimmel, P. D., & Kieso, D. E. (2016). *Accounting Principles. Twelfth Edition*. United States of Amerika: John Wiley and Sons, Inc.

LAMPIRAN 4

Luaran Tambahan

PEMBEKALAN PERBEDAAN PENENTUAN HARGA POKOK PENJUALAN PERUSAHAAN DAGANG DAN MANUFAKTUR DI SMK DHAMMASAVANA

* Sofia Prima Dewi

** Chairull Noval Gunawan (125190266)

Peranan penentuan *cost of goods sold* dalam suatu perusahaan, baik perusahaan manufaktur maupun perusahaan dagang sangat penting, mengingat *cost of goods sold* dijadikan tolak ukur dalam menentukan harga jual produk perusahaan guna mencapai keuntungan yang maksimal. Tentunya perhitungan *cost of goods sold* antara perusahaan manufaktur dan perusahaan dagang tidaklah sama. Hal ini dikarenakan tidak seperti perusahaan dagang yang langsung menjual persediaan barang dagangnya kepada konsumen, perusahaan manufaktur harus mengubah persediaan bahan baku sampai menjadi persediaan barang jadi baru bisa kemudian dijual kepada konsumen. Perusahaan wajib mengetahui bagaimana cara menghitung *cost of goods sold* agar perusahaan tidak mengalami kerugian.

Mengingat pentingnya penentuan *cost of goods sold*, maka SMK Dhammasavana merasa perlu untuk membekali siswa siswinya dengan pengetahuan mengenai bagaimana menentukan *cost of goods sold* yang tepat. Pengetahuan ini diharapkan nantinya dapat membantu siswa siswi baik di tingkat perguruan tinggi maupun di lapangan kerja. Oleh karena itu tim PKM Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Akuntansi Universitas Tarumanagara diminta untuk memberikan pelatihan kepada siswa siswi SMK Dhammasavana yang berlokasi di Jl. Padamulya VI No. 176 B, Kelurahan Angke, Kecamatan Tambora, Jakarta 11330. Perusahaan manufaktur menentukan *cost of goods sold* dengan cara menambahkan seluruh biaya bahan mentah, biaya upah langsung, dan biaya biaya produksi tidak langsung untuk mendapatkan total biaya manufaktur. Selanjutnya total biaya manufaktur tersebut ditambahkan dengan persediaan barang dalam proses awal, lalu dikurangi dengan persediaan barang dalam proses akhir untuk mendapatkan harga pokok produksi. Pada tahap akhir, harga pokok produksi dijumlahkan dengan persediaan barang jadi awal, lalu dikurangi dengan persediaan barang jadi akhir untuk mendapatkan *cost of goods sold*. Berbeda dengan perusahaan manufaktur, perusahaan dagang menjumlahkan persediaan barang dagang awal dan harga pokok pembelian bersih untuk mendapatkan persediaan barang yang tersedia untuk dijual. Berikutnya persediaan barang yang tersedia untuk dijual akan dikurangi dengan persediaan barang dagang akhir guna menentukan *cost of goods sold* di akhir periode akuntansi. Sebelum memberikan pelatihan ke SMK Dhammasavana, tim PKM Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tarumanagara mengadakan sosialisasi terlebih dahulu, dan tak lupa menyiapkan materi yang akan diberikan nantinya ke siswa siswi, serta menyiapkan semua perlengkapan yang akan diberikan pada saat pelatihan. Kegiatan pelatihan PKM dilakukan secara *online* melalui ZOOM pada tanggal 22 Maret 2022 dan pada tanggal 24 Maret 2022. Hari pertama pelatihan tim PKM Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tarumanagara menerangkan konsep atau teori yang terkait dengan perusahaan manufaktur dan perusahaan dagang. Hari pelatihan kedua tim PKM Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tarumanagara memberikan contoh soal bagaimana menghitung *cost of goods sold* di perusahaan manufaktur dan perusahaan dagang.

Setelah memberikan pelatihan, hasil yang diperoleh yaitu siswa siswi SMK Dhammasavana dapat memahami lebih lengkap topik mengenai bagaimana menentukan biaya bahan mentah, biaya upah langsung, biaya produksi tidak langsung, total biaya manufaktur, *cost of goods manufactured*, dan *cost of goods sold* di perusahaan manufaktur. Siswa siswi SMK Dhammasavana juga dapat memahami lebih mendalam topik mengenai bagaimana menentukan *cost of goods sold* di perusahaan dagang.

*Dosen Tetap Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tarumanagara

**Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tarumanagara

LAMPIRAN 5

Poster

PEMBEKALAN PERBEDAAN PENENTUAN HARGA POKOK PENJUALAN PERUSAHAAN DAGANG DAN MANUFAKTUR DI SMK DHAMMASAVANA

Sofia Prima Dewi, S.E., M.Bi, Ak., CA., 0327092582 / 10188015, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Tarumanagara

Chiaul Huiel Guana, 12118044, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Tarumanagara

Pendahuluan

SMK Dhammasavana sebagai salah satu lembaga pendidikan yang memiliki peran dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang siap untuk memasuki dunia kerja. Salah satu bentuk mata pelajaran yang diajarkan di SMK Dhammasavana adalah mata pelajaran Akuntansi. Menurut Gunawan & A. (2016) perusahaan manufaktur pada umumnya memiliki biaya produksi yang tinggi dan biaya produksi ini akan mempengaruhi harga jual produk. Oleh karena itu, perusahaan manufaktur perlu mengetahui biaya produksi yang sebenarnya agar dapat bersaing dengan perusahaan lain. Salah satu cara untuk mengetahui biaya produksi yang sebenarnya adalah dengan melakukan penelitian tentang perbedaan penentuan harga pokok penjualan antara perusahaan dagang dan perusahaan manufaktur.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk menjelaskan perbedaan penentuan harga pokok penjualan antara perusahaan dagang dan perusahaan manufaktur. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari buku teks, jurnal, dan artikel.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil survei, dapat dilihat bahwa perusahaan dagang dan perusahaan manufaktur memiliki perbedaan dalam penentuan harga pokok penjualan. Perusahaan dagang menentukan harga pokok penjualan dengan cara menambahkan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh barang dagang ke harga beli barang dagang. Sedangkan perusahaan manufaktur menentukan harga pokok penjualan dengan cara menambahkan biaya-biaya produksi ke harga beli bahan baku. Biaya-biaya produksi meliputi biaya tenaga kerja langsung, biaya tenaga kerja tidak langsung, biaya overhead pabrik, dan biaya produksi tidak langsung. Perbedaan penentuan harga pokok penjualan antara perusahaan dagang dan perusahaan manufaktur ini akan mempengaruhi harga jual produk. Oleh karena itu, perusahaan dagang dan perusahaan manufaktur perlu mengetahui perbedaan penentuan harga pokok penjualan ini agar dapat bersaing dengan perusahaan lain. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan perbedaan penentuan harga pokok penjualan antara perusahaan dagang dan perusahaan manufaktur. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari buku teks, jurnal, dan artikel.

Kesimpulan

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan penentuan harga pokok penjualan antara perusahaan dagang dan perusahaan manufaktur. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan dagang menentukan harga pokok penjualan dengan cara menambahkan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh barang dagang ke harga beli barang dagang. Sedangkan perusahaan manufaktur menentukan harga pokok penjualan dengan cara menambahkan biaya-biaya produksi ke harga beli bahan baku. Perbedaan penentuan harga pokok penjualan antara perusahaan dagang dan perusahaan manufaktur ini akan mempengaruhi harga jual produk. Oleh karena itu, perusahaan dagang dan perusahaan manufaktur perlu mengetahui perbedaan penentuan harga pokok penjualan ini agar dapat bersaing dengan perusahaan lain.

Uraian Terima Kasih

Terima kasih kepada semua pihak yang telah mendukung penelitian ini, terutama kepada dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan arahan. Terima kasih juga kepada teman-teman yang telah memberikan dukungan dan semangat. Penelitian ini akan dipresentasikan di depan teman-teman di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tarumanagara.

Referensi

Gunawan, R., dan Hidayat, M. S. 2016. Analisis Perbedaan Harga Pokok Penjualan Antara Perusahaan Dagang dan Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Ilmiah Tarumanagara*, 3(2), 10-16.



UNTAR
Universitas Tarumanagara



UNTAR untuk INDONESIA

No: 0130-Int-KLPPM/UNTAR/III/2022

SERTIFIKAT

DIBERIKAN KEPADA

Sofia Prima Dewi

sebagai

KETUA TIM

Program Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) Universitas Tarumanagara
Skema Reguler, dengan judul:

**Pembekalan Perbedaan Penentuan Harga Pokok Penjualan Perusahaan
Dagang dan Manufaktur di SMK Dhammasavana**

yang telah dilaksanakan pada
Januari – Juni 2022

Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat



Ir. Jap Tji Beng, Ph.D.

SURAT TUGAS

Nomor: 40-R/UNTAR/Pengabdian/VIII/2022

Rektor Universitas Tarumanagara, dengan ini menugaskan kepada saudara:

SOFIA PRIMA DEWI, S.E., M.Si., Ak., CA.

Untuk melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan data sebagai berikut:

Judul	:	Pembekalan Perbedaan Penentuan Harga Pokok Penjualan Perusahaan Dagang dan Manufaktur di SMK Dhammasavana
Mitra	:	SMK Dhammasavana
Periode	:	Januari-Juni 2022
URL Repository	:	https://journal.untar.ac.id/index.php/PSERINA/issue/view/509

Demikian Surat Tugas ini dibuat, untuk dilaksanakan dengan sebaik-baiknya dan melaporkan hasil penugasan tersebut kepada Rektor Universitas Tarumanagara

04 Agustus 2022

Rektor



Prof. Dr. Ir. AGUSTINUS PURNA IRAWAN

Print Security : b6829ff06dd125fcd350b6e849109395

Disclaimer: Surat ini dicetak dari Sistem Layanan Informasi Terpadu Universitas Tarumanagara dan dinyatakan sah secara hukum.